

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS
TAKLIM AL-MUSLIMAH BULU BANYUPUTIH BATANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh:

NADIA

1701016064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : NADIA

Nim : 1701016064

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

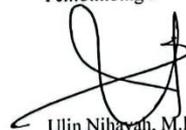
Judul : Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim Al-Muslimah Bulu Banyuputih Batang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 November 2023

Pembimbing I



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP.198807022012001

PENGESAHAN SKRIPSI

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM UPAYA MEMUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AL-MUSLIMAH BULU
BANYUPUTIH BATANG**

Disusun Oleh :
NADIA
1701016064

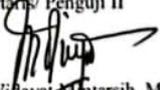
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Desember 2023 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I


Prof. Dr. Ali Muzadho, M.Pd
NIP. 195908181995031001

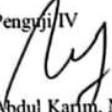
Sekretaris/ Penguji II


Hj. Widayati Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

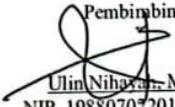
Penguji III


Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

Penguji IV


Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Mengetahui
Pembimbing


Ulin Nihayati, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 8 Desember 2023




Prof. Dr. Iyvas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia

NIM : 1701016064

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan di daftar pustaka.

Semarang, 1 November 2023



Nadia

1701016064

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang atas limpahan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim Al-Muslimah Bulu Banyuputih Batang”***

Sholawat serta salam tak lupa selalu mengucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW telah memimpin umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. Dengan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini terlepas dari berbagai faktor yang telah mendorong penulis secara moral, materi, dan spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Retor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar Ali. M.Ag.
2. Prof.Dr.Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr.Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., dan Hj.Widayat Mintarsih, M.Pd. Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Waliongo Semarang.
4. Dosen pembimbing, Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu, energi, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengajar saya selama saya menempuh pendidikan S1 di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Orang tua saya Ibu Suryati dan Bapak Khakiyas serta Saudara tercinta Ryan Khakiyas yang selalu memberikan kasih sayang, inspirasi dan motivasi serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
7. Para narasumber Majelis Taklim Al-Muslimah yang telah berbagi cerita dan informasi yang sangat membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dwi Setyaningsih, S.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas di Majelis Taklim Al-Muslimah Desa Bulu.
9. Keluarga besar BPI 2017 terutama BPI B yang tida bisa penulis tunjukan satu persatu yang setiap saat mendorong dan membantu dalam doa untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Teman satu perjuangan dan satu jurusan Kafitasari, Mustafidah, Kinanti, refa, Memei yang selalu membersamai penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Muhammad Ulum Mujahidin yang telah selalu menemani dan membantu penulis dalam hari-hari yang sulit sepanjang proses skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya, memberi saya semangat, tenaga, pikiran, dukungan dan bantuan, dan selalu sabar saat menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat sekolah-kuliah Novitasari, Anggun, Azzura, Nanda yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan hari-hariku dan

memberikan bantuan, do'a dan selalu memotivasi terima kasih banyak.

Dengan do'a, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis. Mendapatkan manfaat imbalan dari Allah SWT. Berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun penulis berharap skripsi yang telah di susun dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari, bahkan mungkin untuk generasi berikutnya. Memebrikan kontribusi untuk meningkatkan refrensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 1 November 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadia' with a stylized flourish at the end.

Nadia
1701016064

PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar paling inti dalam laporan skripsi ini, kecuali persembahan. Laporan saya menyampaikan skripsi ini sebagai bukti kepada orang tua, sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikannya. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Setiap dosen di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah almaamater saya yang paling dicintai.
2. Untuk menunjukkan rasa hormat dan rasa terima kasih saya yang tulus kepada Bapak Khakiyas dan Ibu Suryati, saya memberikan karya kecil ini kepada mereka. Mereka telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih mereka yang tak terhingga, yang hanya dapat ku balas dengan kata-kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah pertama untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas perjuangan terus-menerus Anda untuk kehidupan saya, dan terima kasih atas doa dan bantuan tanpa henti Anda yang telah membantu saya mencapai titik ini.
3. Ryan Khakiyas, adik saya, berterima kasih atas inspirasinya dan dorongan yang dia berikan kepada penulis.
4. M. Ulum Mujahidin yang telah selalu menemani dan membantu penulis dalam hari-hari yang sulit sepanjang proses skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya, memberi saya semangat, tenaga, pikiran, dukungan dan bantuan, dan selalu sabar saat menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Nadia atas segala usaha yang telah dilakukan dan tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

MOTTO

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya, dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku”

(HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Nadia (1701016064), *Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Majelis taklim Al-Muslimah Bulu Banyuputih Batang.*

Bimbingan penyuluhan Islam merupakan suatu aktivitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada kejiwaan, pikiran, keimnan dan keyakinan serta mampu mengatasi kesulitan hidupnya dan masalahnya dengan cara yang tepat dan bijak dengan berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah. Adapun keluarga sakinnah adalah sebuah dambaan dari setiap pasangan dalam mengendalikan rumah tangga yang penuh kasih sayang antar sesama anggota keluarga sehingga memunculkan ketentraman di keluarganya.

Penelitian membahas tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil bimbingan penyuluhan islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah Bulu Banyuputih Batang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan penelitian lapangan. Objek pada penelitian ini adalah penyuluh di majelis taklim al-Muslimah dan para jama'ah yang mengikutinya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian, data dikurangi, ditampilkan, dan dibuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah pelaksanaan dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan yang diberikan yaitu, kegiatan rutin mingguan tentang ngaji al-Qur'an, kegiatan rutin bulanan adalah penyuluhan secara kelompok tentang keluarga sakinah, dan bimbingan secara individu merupakan advokasi dan konseling kepada masyarakat umum yang sedang mengalami permasalahan di rumah tangga. Adapun untuk hasil terhadap upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi para jama'ahnya adalah Meningkatnya pemahaman terkait keluarga sakinah, Timbulnya semangat dalam membaca kitab suci al-Qur'an dikehidupan sehari-hari, Suasana hati menjadi tenang, tentram dan tumbuhnya semangat dalam membaca al-Qur'an, Timbul rasa kenyamanan di keluarga keluarga dan timbul rasa semnagat untuk selalu menjaga keharmonisan rumah tangga.

Kata kunci: *Bimbingan penyuluhan Islam, Keluarga Sakinah, Penyuluh*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	7
D. Tinjauan Pustaka.	8
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	10
2. Tempat dan waktu penelitian.....	11
3. Sumber dan Jenis Dataa	11
4. Teknik Pengumpulan Data.	12
5. Uji Keabsahan Data.....	13
6. Teknik Analisis Data.	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	21
KERANGKA TEORI.....	21
A. Majelis Taklimm	21
1. Pengertian Majelis taklim.....	21
2. Fungsi dan peran majelis taklim	22
3. Tujuan Majelis Taklim	23
B. Bimbingan Penyuluhan Islam	24
1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam	24
2. Unsur Bimbingan PenyuluhannIslam.	26
3. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam.....	28

4.	Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam	30
5.	Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam.....	31
6.	Tahapan bimbingan penyuluhan Islam	32
C.	Keluarga Sakinah	35
1.	Pengertian keluarga sakinah	35
2.	Ciri-ciri Keluarga Sakinah.....	37
3.	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah	38
BAB III.....		43
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		43
A.	Profil Majelis Taklim al-Muslimah,	43
1.	Sejarah berdirinya Majelis Taklim al-Muslimah	43
2.	Visi misi Majelis Taklim al-Muslimah,	45
B.	Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Program kegiatan MajelisTaklim al-Muslimah.	45
BAB IV		68
ANALISA BIMBINGAN PENYULUHANnISLAM DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGAASAKINAH DI MAJELISSTAKLIM AL- MUSLIMAH		68
A.	Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Di Majelis Taklim al-Muslimah 68	
B.	Implementasi Bimbingan Penyuluhan Islam di Majelis Taklim al-Muslimah 73	
1.	Analisis kebutuhan kelompok	73
2.	Penentuan skala prioritas	74
3.	Koordinasi secara berjenjang.....	74
4.	Penyiapan perangkat utama dan pendukung	74
5.	Melaksanakan penyuluhan	75
C.	Hasil adanya kegiatan pengajian di majelisstaklim al-Muslimah terhadap,upaya mewujudkan keluarga sakinah.....	76
1.	Meningkatnya Pemahaman Terkait Keluarga Sakinah oleh Para Peserta Yang Mengikutinya	77
2.	Terjalannya Tali Silaturahmi Dari Setiap Elemen Di Majelis Taklim al- Muslimah	77
3.	Suasana hati menjadi tenang, tentram dan tumbuhnya semangat dalam membaca al-Qur'an	77

4. Timbul rasa kenyamanan di keluarga keluarga dan timbul rasa semangat untuk selalu menjaga keharmonisan rumah tangga	77
5. Lebih dingin dan tenang dalam menyelesaikan dalam setiap problematika rumah tangga.....	78
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.	79
B. Saran.	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
DOKUMENTASI	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkeluarga sebagai sebuah miniatur masyarakat yang merupakan sebagai inti dari perkembangan masyarakat, bahkan pada gilirannya juga menjadi perkembangan suatu bangsa. Adanya lelaki dan perempuan merupakan salah satu bentuk kekuasaan Allah Swt agar keduanya memiliki rasa kasih sayang satu sama lain kemudian ketika menjalani bahtera rumah tangga memiliki rasa aman, dan tentram. Seperti ayat Q.S al-Rum 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”* (Q.S al-Rum (30):21)

Dari ayat Q.S al-Rum21 tertentu menerangkan bahwa, tanda-tanda kekuasaan Allah adalah hubungan pernikahan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dia menikah dengan maksud agar suaminya dapat membangun sebuah keluarga sakinah, yaitu sebuah keluarga yang harmonis, bahagia lahir dan batin, hidupnya tenang, damai, tenang, dan penuh kasih sayang. Istilah Sakinah dalam al-Qur’an menggambarkan rasa nyaman yang dimiliki keluarga. Istilah sakinah mempunyai arti kata yang sama dengan *sakanun* yang berarti rumah (tempat tinggal). Oleh karena itu,

bisa dipahami bahwa *sakinah* memiliki arti sebagai ruang ramah di mana setiap anggota keluarga bisa merasa seperti di rumah sendiri dan tentram sehingga akan merasakan tumbuh cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*) di setiap anggota keluarganya. (Chadijah, 2018: 115)

Menikah merupakan perintah dari Allah Swt. seperti dalam firman-Nya pada QS. An-Nisa ayat 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْصِبُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ

وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ لَكُمْ ذَلِكُ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعْلُوا

Artinya: “jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (*hak-hak*) perempuan yatim (*bilamana kamu menikahinya*), nikahilah perempuan (*lain*) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan berlaku adil, (*nikahilah*) seorang saja atau hamba sahaya yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim”

Di QS. An-Nisa ayat 3 tersebut memberikan penjelasan yang ada anjuran menikah yang mana dalam pernikahan bisa menikah dengan 4 istri. Namun jika tidak bisa berlaku adil lebih baik satu saja. berlaku adil dalam pernikahan maksudnya dalam memberi nafkah maupun membagi hari kepada istrinya.

Pernikahan merupakan tonggak awal yang sangat menentukan kehidupan keluarga. Sekaligus sebagai pintu gerbang menuju terbentuknya sebuah keluarga sakinah. Pernikahan merupakan proses bersatunya dua orang orang pada suatu ikatan yang didalamnya terdapat komitmen dan meneruskan keturunan. Salah satu tujuan dalam pernikahan adalah terwujudnya kebahagiaan lahir dan batin, dan terciptanya ketentraman dan kedamaian hidup berbuah tangga. (Umriana, 2016:177)

Lalu tanda-tanda muncul problematika kehidupan rumah tangga pastinya akan selalu ada. Baik perselisihan antara suami dengan istri, suami dengan mertua ataupun sebaliknya. Meskipun dari hal terkecil pastinya akan berdampak bagi kondisi rumah tangganya dan bukan tidak mungkin akan menimbulkan suatu keruntuhan dalam berumah tangga. Keruntuhan di keluarga pastinya sangat berakibat bagi masing-masing anggota didalamnya apalagi bagi anak-anak. Permasalahan keluarga di Indonesia saat ini sangatlah kompleks dari mulai perceraian, perselingkuhan, bahkan sampai bunuh diri karena depresi akan permasalahan yang ada.

Mengutip di badan statistik pusat provinsi jawa tengah, pada tahun 2018 jumlah perceraian di provinsi jawa tengah berjumlah 20.107 untuk cerai talak, kemudian 55.450 untuk cerai gugat.(Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018) Kemudian pada tahun 2019 angka perceraian di jawa tengah menyentuh angka 81.821.(Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2019) dari kedua data tersebut pada rentan satu tahun saja menunjukkan peningkatan sejumlah 6264 jiwa. Pada tahun 2019 penyebab tertinggi terjadinya perceraian yaitu perselisihan dan pertengkaran yang berkelanjutan yang berjumlah 37.146 kasus dan juga faktor ekonomi yang berjumlah 25.057 kasus.(Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2019) Di kabupaten Batang sendiri pada tahun 2018 jumlah pernikahan 7.523 pasangan, terjadi 1.913 kasus perceraian, kemudian pada tahun 2019 jumlah pernikahan 7.301 pasangan, kasus perceraian mencapai 2.259, kemudian pada tahun 2020 kasus perceraian 1.924 dengan jumlah pernikahan 6.192 pasangan (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2018). Mengutip dari kanal berita resmi PEMKAB Batang tercatat sepanjang tahun 2021 sejumlah 1862 kasus perceraian yang mana setelah ditelusuri Faktor ekonomi merupakan penyebab utama perceraian, dan ada beberapa masalah kecil yang dapat diselesaikan melalui proses tersebut. (Berita kanal berita Pemkab Batang:2022). Dari beberapa data tersebut Jelas bahwa upaya mewujudkan keluarga sakinah merupakan hal yang tidak mudah dimana derasnya arus

globalisasi dan kurang siapan dalam penerimaan pasangan dengan segala konsekuensi pernikahan yang ada.

Ada beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi termasuk mewujudkan keluarga sakinah bisa dilakukan melalui penyuluhan agama melalui bahasa agama dan pendekatan agama.

Enjan AS tujuan pokok Penyuluhan Agama bukan hanya merubah pengetahuan, sikap dan niat maupun perilaku. Akan tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat masyarakat pasif, statis, lemah dalam etos kerja dan eksklusif dalam berpikir menjadi masyarakat yang proaktif, dinamis dan terbuka dalam menerima perbedaan pemahaman serta mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang plural, sebab realitas kehidupan sosial masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan Ramlah M menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi dan peran dalam pembinaan masyarakat, sebagai tempat pendidikan rohaniyah serta sebagai tempat syiar Islam.(Ramlah, 2017) Jurnal yang ditulis oleh Deni Kurniawan, dkk memberikan bukti bahwa majelis taklim al-Markhamah sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 kelurahan Kradenan kecamatan Cibinong kabupaten Bogor.(Kurniawan, Wahidin, dan Priyatna, 2018) Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Muliaty Amin, dkk, menunjukkan bahwa gerakan dakwah masyarakat dari sudut pandang Pendidikan Islam membantu komunitas atau jamaah memahami al-Qur'an dan hadits dengan baik dan tepat. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa majelis taklim memainkan peranan penting dalam mengajarkan agama Islam kepada para jamaah atau masyarakat.(Amin, marjuni, dan Azharia, 2018) relevansi dari beberapa penelitian tersebut bahwa penyuluhan agama islam dapat dilakukan di

majelis taklim yang mana dengan diberikannya penyuluhan agama Islam pastinya dapat memengaruhi atau meningkatkan pemahaman mengenai agama Islam dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurarfani Khairatussifah menyebutkan bahwa adanya bimbingan penyuluhan Islam adalah sebagai upaya agar masyarakat menghindari masalah dan mengatasi masalah rumah tangganya. (Khairatussifah, 2016. Skripsi.). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novaili menunjukkan bahwa bimbingan penyuluh Islam bisa menentukan seberapa baik pasangan calon suami isteri dapat membangun keluarga yang bahagiaan atau sakinah.(Novaili 2015) Dari beberapa penelitian sebelumnya jelas bahwa bimbingan penyuluhan Islam memiliki peranan penting dalam membangun keluarga sakinah.

Majelis taklim al-Muslimah, didirikan pada tahun 1990 didirikan oleh Dwi Setianingsih, S. Pd.I yang tempatnya di desa Bulu Rt 01 Rw 03 kecamatan Banyuputih kabupaten Batang. Desa Bulu adalah salah satu dari sebelas desa di kecamatan Banyuputih kabupaten Batang. Desa Bulu memiliki luas 115,870 hektar yang terdiri dari 3 dukuh yaitu, dukuh Jetis, dukuh Bulu, dan dukuh Karangtalun. Mata pencaharian masyarakat di desa Bulu yang terbanyak adalah di sektor pertanian dan buruh pabrik. Sektor pertanian kebanyakan ditanami oleh tanaman padi dan pisang, maupun jagung. Karena desa bulu letaknya berdekatan dengan pabrik yang terletak di kabupaten Batang khususnya di kecamatan Banyuputih, maka banyak masyarakat Bulu yang bekerja sebagai karyawan di pabrik. Selain buruh pabrik dan, petani masyarakat desa Bulu juga ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, maupun wiraswasta.

Majelis taklim al-Muslimah bereperan sebagai tempat edukasi bagi masyarakat sekitar dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dari hasil wawancara bersama bersama Dwi Setianingsih, S. Pd.I (Setianingsih , wawancara, 2022) menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang

kebanyakan berprofesi sebagai buruh maupun petani yang terkadang hasil tidak menentu pastinya membuat kondisi rumah tangga rentan terhadap konflik rumah tangga. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ah majelis taklim al-Muslimat (Siti, wawancara, 2022) bahwa karena aspek pekerjaan membuat kondisi ekonomi maupun sosial pastinya mempengaruhi kondisi keluarga. Kemudian Wati mengatakan (Wati, wawancara, 2022) bahwa mengikuti kegiatan di majelis taklim ini merupakan upaya agar kondisi rumah tangga tetap stabil di tengah-tengah permasalahan yang ada. Kondisi ekonomi keluarga, kompleksitas pemenuhan kebutuhan memberikan dampak pada ketidak stabilan dalam hubungan komunikasi dalam rumah tangga sehingga rentan dengan perceraian. Sehingga dibutuhkan adanya bimbingan penyuluhan islam di majelis taklim al-Muslimah Bulu Banyuputih Batang.

Manusia diciptakan tidak dengan kesempurnaan dan dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing semuanya saling melengkapi (Himawanti, 2020:40). Demikian juga penting sekali dilakukan upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga atau mewujudkan keluarga sakinah agar hal-hal yang tidak diharapkan seperti kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, atau permasalahan keluarga lainnya tidak terjadi di dalam sebuah keluarga. karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya mewujudkan keluarga Sakinah di majelis taklim al-Muslimah, desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang?

2. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam, dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui hasil dengan adanya pelaksanaan bimbingan penyuluhan islams dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah, desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan memiliki kemampuan menjadi sumber pengetahuan atau informasi. Selain itu, penelitian ini mungkin berguna sebagai sumber pengembangan dalam keterlibatan masyarakat dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Secara praktis, diharapkan bahwa Penelitian ini akan menguntungkan bagi pembaca, umumnya masyarakat, dan penulis lain selain berfungsi sebagai sumber informasi tentang bimbingan penyuluhan islam di ranah majelis taklim, dan pengembangan metode bimbingan agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah plagiarisme dan kemiripan dalam penulisan pada saat menyusun skripsi ini, peneliti akan menggunakan beberapa dari temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Skripsi (Rizki Setiawan, 2019, skripsi) dengan judul: Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya keluarga TNI korem 043/garuda hitam dalam mewujudkan keluarga sakinah dan untuk menganalisis pandangan hukum islam tentang upaya yang dilakukan keluarga TNI korem 043/garuda hitam dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian lapangan data yang terdiri dari data primer dan sekunder adalah jenis penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan inerview dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data mencakup penyuntingan, dan sistematisasi data. Analisis data menggunakan teknik berfikir deduktif dan dengan analisis deskripif kualitatif. adapun hasilnya dari adanya penelitian ini adalah upaya yang dilakukan keluarga TNI korem 043/garuda hitam bersuara pada satu tujuan tertentu yaitu mewujudkan keluarga sakinah dan mereke memahami tentang keluarga yang sakinah. Persamaan antara Penelitian tentang menciptakan keluarga yang bahagia dibahas dalam kedua penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya. Adapun perbedaan dengan peneliian yang akan peneliti lakukan adalah, jika penelitian ini berfokus pada TNI sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus di majelis taklim.

Skripsi (Skripsi Yesi Perwira Utama, 2016, skripsi) yang berjudul Model Bimbingan Penyuluhan Islam untuk Pasangan Pernikahan Dini Dalam Upaya Membentuk Keluarga yang Sakinah (studi kasus di KUA kecamatan Welahan kabupaten Jepara). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan contoh instruksi Penyuluhan Islam untuk pasangan dini yang dapat digunakan untuk membentuk keluarga yang sakinah. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bersama-sama membahas yang berkaitan dengan keluarga sakinah sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian.

Skripsi (Skripsi Qois Dzulfaqqor, 2018, skripsi) yang berjudul sebagai Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Persamaan yang digunakan dalam penelitian, peneliti akan meneliti bagaimana membangun keluarga yang baik.

Skripsi (Asmiati, 2019, skripsi) yang tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini mencangkup kualitatif dengan pendekatan bimbingan dan metode psikologi. Sumber data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian apa yang akan peneliti lakukan adalah membicarakan mengenai keluarga sakinah.

Skripsi (Putri Febriani, 2018, skripsi) yang berjudul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Pedesaan Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang peran ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan warrakhmah. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif, juga dikenal sebagai "penelitian deskriptif", adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan situasi keadaan atau peristiwa saat ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan atau memahami dunia sosialnya. Interaksi sosialnya menghasilkan pemahaman ini. (Sudaryono, 2017:91).

Dalam penelitian kualitatif, penelitiannya adalah alat atau instrumen penelitian. Tugas mereka adalah Memilih informan untuk mendapatkan data, menganalisisnya, menafsirkannya, dan mengambil kesimpulan dari semua ini adalah fokus penelitian.. (Hardani, dkk , 2020:117).

Peneliti menggunakan studi kasus lapangan (*Case and Field Study*). Atau studi kasus lapangan untuk menjawab rumusan masalah. Studi kasus dan lapangan adalah, jenis penelitian di mana masalah tersebut berkaitan dengan latar belakang, kondisi, dan interaksi subjek dengan lingkungannya. Studi kasus, juga dikenal sebagai (*case study*), adalah metode penelitian yang mempelajari suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu. Kasus ini dapat mencakup waktu, ide, aktivitas, benda (hasil karya seseorang), kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena seperti itu.(Sudaryono, 2017:88)

Metode adalah teknik untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan fakta dan prinsip yang yang serius dan ketat. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep ilmiah digunakan untuk mencari data dan fakta untuk mencapai tujuan (Ajat Rukajat, 2018).

2. Tempat dan waktu penelitian

Untuk mengumpulkan data studi ini, peneliti menggunakan lokasi dan waktu berikut:

a. Lokasi

Penelitian ini, berlokasi di majelis taklim al-Muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

b. Waktu.

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai selesai.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data primer

Dalam penelitian sumber data ini, penting diperoleh dari para informan yang terdiri dari penyuluh yaitu Ibu Dewi Setianingsih, S.Pd.I dan beberapa jamaah ibu-ibu yang terlibat majelis taklim al-Muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang. Dalam pemilihan informan sebagai sumber utama adalah penyuluh agar peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang upaya majelis taklim al-Muslimah dalam mewujudkan keluarga yang Sakinah.

kemudian beberapa informan dari para jamaah ibu-ibu untuk mengkonfirmasi aktivitas yang dilaksanakan di majelis taklim al-Muslimah dan mengetahui dampak yang diperoleh setelah mengikuti aktivitas di majelis taklim al-Muslimah. Adapun informan ibu-ibu kebanyakan berusia 28 tahun keatas, yang mengikuti serangkaian kegiatan di majelis taklim al-muslimah.

b. Sumber data sekunder

sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder, ini berasal dari Arsip Majelis Taklim, foto kegiatan dan lingkungan sekitar di majelis taklim al-muslimah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode-metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan:

a. Observasi

Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk menjelaskan aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang berpartisipasi dalam lingkungan tersebut, dan aktivitas dan perilaku yang dihasilkan, serta menjelaskan makna kejadian dari sudut pandang di majelis taklim al-Muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi standar (*semistandardized interview*). Pendekatan menggunakan petunjuk umum untuk wawancara adalah kombinasi wawancara dipimpin dan tak dipimpin yang menggunakan beberapa topik pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar topik pembicaraan, namun selama pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang diajukan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori and Komarian 2017:135).

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah majelis taklim al-Muslimah, untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada

di majelis taklim al-Muslimah desa Bulu kecamatan Banyuputih kabupaten Batang, dan respon jama'ah dalam majelis taklim al-Muslimah dengan adanya majelis taklim tersebut. Adapun narasumber pada wawancara ini adalah; 1) penyuluh agama (pemateri) di majelis taklim al-Muslimah, 2) jamaah majelis taklim al-Muslimah dengan kriteria informan setiap ibu-ibu yang ingin mengikuti serangkaian kegiatan penyuluhan dalam upaya membentuk keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Adapun secara umum studi dokumentasi dibagi menjadi dua kategori, dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen data yang penting untuk permasalahan penelitian lalu diteliti secara menyeluruh untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori, 2017: 149).

Dokumen pribadi dan resmi digunakan dalam penelitian ini. Dokumen ini disusun untuk mengumpulkan data seperti informasi majelis taklim, sejarah berdirinya, dan informasi lainnya. Selain itu digunakan juga untuk bukti observasi upaya mewujudkan keluarga sakinah dan daftar nama masyarakat yang diteliti, serta bukti wawancara.

5. Uji Keabsahan Data

- a. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan

pada berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.

- b. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Gulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan berbagai cara. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain-lain dalam berbagai situasi dan waktu.
- c. Peneliti menggunakan metode triangulasi ini untuk mendapatkan data yang lebih baik, karena dengan pertimbangan jika hanya ada satu teori atau satu perspektif dalam hal untuk menginterpretasikan banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.

6. Teknik Analisis Data

- a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian dianalisis. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan dilanjut setelah peneliti masuk selama di lapangan. (Sugiyono, 2016: 245).

- b. Analisis data di lapangan

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data di lapangan. Dalam analisis ini, ada tiga tahapan yang berbeda, yaitu:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)
- 2) Penyajian data (*Data Display*)
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Mereduksi data berarti mengumpulkan dan memilih yang paling penting, fokus pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan proses pengumpulan data akan menjadi lebih mudah bagi peneliti pencarian data jika dibutuhkan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih mudah bagi pekerja untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi terang. (Sugiyono 2016: 247-252)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat skripsi ini lebih sederhana untuk mengetahui, maka penyusunan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Bab ini berisi Latar Belakang masalah yang mencangkup argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka Teori. Bagian ini akan diuraikan secara teoritis mengenai majelis taklim, bimbingan penyuluhan Islam, dan upaya mewujudkan keluarga yang sakinah.

BAB III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bagian ini memberikan gambaran umum majelis taklim al-Muslimah, kondisi jama'ah majelis taklim al-Muslimah, program majelis taklim al-Muslimah, materi penyuluhan di majelis taklim al-Muslimah, dan metode penyuluhan di majelis taklim al-Muslimah.

BAB IV Analisis dan Temuan Lapangan. Bagian ini mencakup pertimbangan analisis tentang metode penyuluhan Islam yang digunakan di majelis taklim al-Muslimah dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.

BAB V Penutup. Bagian ini mencakup hasil penelitian, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis taklim

Istilah "majelis" dan "taklim" berasal dari kata "majelis". Kata "majlis" berasal dari isim makan "majlis" dan kata "duduk" (جَلَسَ-جُلُوسٌ). (Yunus, 2007:90) Dalam KBBI kata majelis berarti pertemuan (kumpulan) orang banyak. Sedangkan kata taklim berasal dari kata عَلَّمَ-يُعَلِّمُ-عِلْمٌ yang memiliki arti mengetahui sesuatu. Adapun kata تَعَلَّمَ memiliki arti mengajar, melatih (Yunus, 2007:277). Namun, dalam KBBI, kata "taklim" berarti pengajaran agama (Islam).

Dalam peraturan menteri *agama 29 tentang majelis taklim tahun 2019* (Indonesia) menyebutkan bahwa Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang secara tidak formal mengadakan kursus keagamaan Islam untuk mendakwahkan agama Islam. Adapun tugas dari majelis taklim adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan kesadaran ajaran agama Islam

Majelis taklim adalah Suatu kelompok atau komunitas muslim yang memiliki setidaknya Ciri-cirinya adalah sebagai berikut: telah beroperasi sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal secara berkala dan teratur, memiliki jamaah yang relatif besar, yang sebagian besar terdiri dari orang dewasa; figur-figur utama mengelola dan memimpinya; dan tujuannya adalah untuk membuat orang muslim yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah Swt. (Vathin, dkk, 2018:146)

Effendy Zarkasyi dalam deni kurniawan mengklaim bahwa majelis taklim merupakan komponen dari model dakwah dewasa ini dan

berfungsi untuk melakukan suatu tingkatan pengetahuan agama (Kurniawan, dkk, 2018:4).

Dari beberapa pengertian majelis taklim dianggap sebagai lembaga pengajaran agama Islam non formal yang diikuti oleh sekelompok masyarakat dengan memiliki beberapa kegiatan secara rutin yang bertujuan untuk mengembangkan umat Islam yang beriman, berakhlak, berpendidikan, dan bertakwa kepada Allah.

2. Fungsi dan peran majelis taklim

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar untuk meningkatkan pemahaman, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan kepribadian, dan pembinaan keluarga dan rumah tangga (Jadidah dan Mufarrohah, 2016:28).

Berdasarkan (pasal 3) peraturan menteri agama 19 tahun 2019 tentang majelis taklim (Indonesia) ada beberapa fungsi atas diselenggarakannya majelis taklim diantaranya; Islam bagi masyarakat, Pendidikan agama Islam, pemberian konsultasi keagamaan, pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam praktiknya, majelis taklim adalah tempat pengajaran agama yang paling fleksibel dan tidak terbatas pada waktu. Memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non-formal. Majelis taklim mampu bertahan karena fleksibilitas ini yang menjadi lembaga dakwah Islam yang paling dekat dengan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, peran dan fungsi majelis taklim harus ditingkatkan. Karena itu, pengembangan peran dan fungsi majelis taklim harus dikembangkan. Sembilan hal utama yang termasuk dalam pengembangan peran, yaitu:

- a. Meningkatkan peran sebagai lokasi dimana secara luas diajarkan agama Islam, mencangkup tentang ajaran Islam, hubungan Islam dengan pekerjaan dakwah, dan ilmu umum seperti kesehatan, lingkungan, psikologi, politik, dan seni.
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan majelis taklim di lokasi pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam.
- c. Menciptakan kemampuan untuk konseling.
- d. Mengubah majelis taklim menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan/skill jama'ah
- e. Pengembangan potensi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat.
- f. Menjadikan majelis taklim sebagai rekreasi ruhani dan tempat pertemuan.
- g. Mengembangkan fungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan data dan sarana komunikasi
- h. Mengembangkan peran sebagai tempat berkembang kultur/ budaya Islam
- i. Menjadikan sebagai lembaga kontrol sosial (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2009:19-29).

Dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu pengembangan fungsi dan peran majelis taklim harus ditingkatkan. Apalagi majelis taklim, sebagai organisasi keagamaan islam non formal bagi masyarakat luas yang dapat diikuti dengan fleksibel memiliki peran dalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi para masyarakat yang mengikutinya. Dengan beberapa peran dan fungsi dari majelis taklim tersebut pastinya diharapkan dapat teratasi problematika keagamaan dari para masyarakat yang mengikuti.

3. Tujuan Majelis Taklim

Sesuai dengan *pasal 4 peraturan menteri agama nomor 19 tahun 2019 tentang majelis taklim (Indonesia)* menyebutkan bahwa majelis

taklim memiliki lima tujuan. Adapun tujuan dari majelis taklim adalah; meningkatkan kemampuan Dengan membaca dan memahami al-Qur'an, dapat menghasilkan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa, serta individu yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif. Juga dapat membangun kehidupan beragama yang humanis dan toleran, serta memperkuat kesatuan, nasionalisme, dan ketahanan bangsa.

Adanya kegiatan pengajian di majelis taklim juga memiliki tujuan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membangun masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, menjadi taman rohani, tempat orang-orang Islam berkumpul, dan menyebarkan ide-ide yang bermanfaat untuk kemajuan masyarakat dan negara. (Amin, dkk, 2018:156).

B. Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Kata bimbingan adalah terjemahan dari kata *Guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah kata *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang berarti memandu, mengarahkan, mengelola, dan menyetir. Bimbingan, menurut Waldito, adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bukhori, 2014:9). Bimbingan, menurut Muhammad Surya, adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing untuk mencapai kemandirian, memahami perwujudan diri, mencapai tingkat perkembangan terbaik, dan mencapai penyesuaian diri dan lingkungan. (Rohman, 2016:145). Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu setara terus menerus, sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya, serta mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara

wajar, sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekitar. (Riyadi, dkk, 2021:17)

Prayitno menjelaskan dalam Aep Kusnawan bahwa penyuluhan Islam adalah suatu aktivitas yang memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga mereka dapat menangani masalah hidup dan kehidupan mereka dengan cara yang benar dan efektif dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. (Kusnawan, 2011:276). Sedangkan penyuluhan agama Islam meruakan seseorang yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan ada kaum muslim sebagai uaya membentuk bimbingan psikis, moral, dan taqwa ada Allah Swt, dan juga menjelaskan seluruh bentuk yang berkenaan dengan pembangunan melalui jalur dan juga bahasa agama (Kibtiyah, dkk, 2022). Secara umum Dalam kebanyakan kasus, istilah "penyuluhan" dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah untuk memberikan penerangan kepada masyarakat. (Millah, dkk, 2017:83). Bimbingan atau penyuluhan, menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021, adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi, dan advokasi baik secara lisan, tulisan, maupun praktik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sasaran sehingga mereka mengetahui, termotivasi, dan mampu mengubah diri mereka sendiri.

Dari uraian sebelumnya dapat dipahami bersama bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah sebuah proses bimbingan oleh penyuluh kepada orang yang dibimbing untuk menuntaskan persoalan-persoalan dalam hidupnya dan proses mencari jalan keluar

untuk mendapatkan sebuah solusi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Unsur Bimbingan Penyuluhan Islam

Unsur-unsur bimbingan penyuluhan memiliki banyak, komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung. Komponen bimbingan penyuluhan islam adalah sebagai berikut:

a. Penyuluh

Penyuluh bagi jama'ah sangatlah penting, penyuluh bersedia sepenuhnya membantu jama'ah dalam menyelesaikan masalahnya dan menerima apa adanya. Penyuluh islam mempunyai tugas untuk berusaha memberikan bantuan atau bimbingan kepada anggota jama'ah dengan maksud agar para jama'ah mampu mengatasi segala permasalahannya (Widodo 2019:74). Idealnya, pembimbing rohani Islam secara formal atau akademik mendapatkan pendidikan, pelatihan dan kompetensi yang oleh lembaga atau lembaga pendidikan yang berwenang menyelenggarakannya. (Wangsanata, dkk, 2020:104)

b. Jama'ah

Jama'ah atau Seorang penyuluh memberikan bantuan kepada klien atas kebutuhan mereka sendiri atau kebutuhan orang lain. Klien juga merupakan individu yang datang ke konselor untuk mencari solusi karena tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Widodo 2019:75).

c. Metode

Langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan disebut metode. Secara umum, metode didefinisikan sebagai

seberapa jauh seseorang mendekati masalah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. (Widodo 2019:75).

d. Materi

Materi dakwah dan bimbingan penyuluhan Islam identik, karena materi bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Shihab dalam Anton Widodo, bagaimana seorang da'i menyebarkan prinsip dan ajaran Islam untuk mendorong orang-orang ke jalan yang diridhai Allah dan mengubah tingkah laku mereka jama'ah untuk menyambut ajakan serta memmanifestasinya, agar memperoleh kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. (Widodo 2019:75). Dalam Islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Materi yang disampaikan pembimbing itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman agama. (Hidayanti, 2014:15)

e. Media

Dengan peran media telah meningkat seiring perkembangan teknologi mencapai tujuan kegiatan penyuluhan. Menurut Hamitdjojo dalam Miftah Semua jenis media yang digunakan dimaksudkan sebagai media oleh orang yang menyebarkan ide untuk memberi tahu orang lain. Media adalah alat, sarana, atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara orang yang mengirim dan orang yang menerima pesan. (Miftah, 2013:96). Konselor harus memutuskan media yang sesuai dan akan digunakan dalam proses konseling. Pemilihan ini bisa berdasarkan usia, gender, keperibadian dan jenis masalah emosional. (Mintarsih, 2013:296)

3. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Seorang penyuluh juga harus mempertimbangkan metode yang efektif dalam kepenyuluhan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat kelompok binaan. Mounder dalam zulman (zulman, 2020: 120) menggolongkan metode pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Metode yang menggunakan pendekatan individu. Pada Metode penyuluh ini berhubungan dengan sasaran secara langsung dan tidak langsung. Adapun dalam metode ini meliputi, kontak informal, dan surat-menyurat, undangan, dan hubungan telepon.
- b. Metode yang didasarkan pendekatan kelompok. Metode ini yaitu penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang yang menyampaikan pesannya. Beberapa metodenya diantara lain, rapat, diskusi, demonstrasi.
- c. Pendekatan yang didasarkan pada pendekatan massal memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Metode ini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Beberapa metode dalam kategori ini diantaranya siaran melalui media massa.

Ada beberapa alternatif metode bimbingan penyuluhan islam seperti yang dikemukakan oleh Zulman sebagai berikut (zulman 2020:123).

- a. Metode partisipatif

Pada metode partisipatif, penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas kepenyuluhan tidak boleh menggurui dan mendoktrinasi,

akan lebih efektif sebuah kegiatan penyuluhan manakala penyuluh berupaya, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (zulman 2020:123).

b. Metode dialog interaktif,

Dalam metode dialog interaktif idealnya seorang penyuluh tidak hanya memberikan penjelasan materi satu arah, akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada audience untuk bertanya, mengkritisi dan menanggapi materi yang disajikan dengan teknik *focus group discussion* (FGD) (zulman 2020:123).

c. Metode pemberdayaan

Dengan metode pemberdayaan, masyarakat lebih berperan aktif mengembangkan potensi diri, menganalisa kekurangan diri serta berupaya melengkapi dengan melibatkan penyuluh sebagai fasilitator (zulman 2020:123).

Selain beberapa metode di atas, juga dapat melalui jenis dakwah irsyad, yang mencakup *isytisfa'*, *mauizhah*, *nashihah*, *ta'lim*, *tawjih*, dan *ibtida' bi al-nafs..* *Irsyad* islam berupa internalisasi dan transmisi, yakni *Dzikir al-lah*, *du'a*, *wiqayah al-nafs*, *tazkiyyah al-nafs*, *salat*, dan *shaum* adalah contoh proses tahu-kenal dan amal ajaran Islam pada tingkat intrapersonal (As 2009:733). Proses pemberitahuan, pengenalan, dan bimbingan pengalaman ajaran Islam kepada seorang individu, dua orang, tiga orang, atau kelompok kecil (*ta'lim*, *taujih*, *mauizhah*, dan *nashihah*) dikenal sebagai transmisi. juga menyelesaikan masalah mentalnya (*isytisfa'*) (As 2009:734).

4. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Jika dilihat dari manfaatnya, fungsi bimbingan penyuluhan islam dapat dibagi menjadi empat kelompok: 1) fungsi preventif: membantu orang menjaga atau mencegah masalah muncul bagi mereka sendiri; 2) fungsi kuratif atau korektif: membantu orang memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi; 3) fungsi preservatif: membantu orang menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah lagi); dan, 4) fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Bukhori 2014:11).

Novaili mengemukakan bahwa agar menemukan tujuan ideal yang harus menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari seorang penyuluh, maka secara teoritik, aspek-aspek tanggung jawab mereka untuk membimbing jama'ah. Berikut ini adalah penjelasannya: 1) juru penerang dan pemberi petunjuk ke arah kebenaran. Memotivasi seorang pembimbing dan juru penerang untuk memfilterkan pemahaman agama anak adalah komponen yang efektif bagi penunjang mutu keagamaan ini. 2) juru pengingat. Masyarakat. Karena keanekaragaman pengetahuan mereka tentang ajaran agamanya, mereka dapat mengembangkan pemahaman agama yang berbeda. Manusia tidak dapat membantah fakta bahwa mereka adalah makhluk religious secara alamiah.. 3) juru menghibur hati yang duka. Kehadiran penyuluh agama islam sebagai *mubassyir* untuk menunjukkan bahwa setiap orang Muslim memiliki sifat yang ideal, seperti sifat *rabbani*, *qur'ani*, *mushall*, *shaim*, *mujahid*, dan *shabir*. 4) juru penyampai, orang

menyampaikan ajaran agama. Menurut perspektif Islam, agama yang secara alami (melekat) juga berfungsi sebagai sumber bimbingan agama adalah lebih dari sekedar seorang pendidik; itu juga berfungsi sebagai penolong yang membantu anak-anak menyelesaikan masalah dalam hidup mereka. (Novaili, 2015).

5. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Taha perancangan program bimbingan meliputi kegiatan merumuskan tujuan dan dasar pemikiran bimbingan yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program bimbingan. Pada taha ini ditentukan seberapa penting program bimbingan yang akan diberikan, bagaimana kondisi obyektif berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, dan potensi kebutuhan yang dimiliki klien serta kondisi lingkungan hidup klien yang menunjukkan hal tersebut. (Setyaningrum, dkk, 2023:16) Dengan adanya proses penyuluhan pastinya ada tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan adanya bimbingan penyuluhan adalah:

- a. Mendapatkan dukungan hanya jika klien menggunakan semua kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah.
- b. Meningkatkan pengetahuan informasi terbaru tentang berbagai perspektif alternatif tentang pemahaman dan pemahaman, serta keterampilan baru .
- c. Menurut Coleman dalam Thompson & Rudolph tahun 1983 menyebutkan bahwa konseling memiliki tujuan untuk mencapai kemampuan untuk membuat keputusan, meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan, dan berani mengambil risiko yang mungkin terjadi selama proses mencapai tujuan.
- d. Tujuan konseling dapat beragam, mulai dari klien mengikuti keinginan konselor hingga pengembangan pribadi, kesadaran

diri, pengambilan keputusan, penyembuhan, dan penerimaan diri sendiri. (Prayitno 2013:112).

Namun, Tujuan penyuluhan agama adalah jangka panjang, yaitu membangun sebuah masyarakat berdasarkan prinsip Islam yang memenuhi beberapa prinsip minimal, seperti prinsip Islam dasar tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan ekonomi. Alasan pokok dari penyuluhan agama tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku. Namun, yang lebih penting adalah mengubah suatu masyarakat menjadi proaktif, dinamis, pasif, lemah dalam etika kerja dan berpikir secara eksklusif untuk membentuk suatu masyarakat yang proaktif, dinamis, dan terbuka untuk menerima pandangan yang berbeda dan mampu hidup rukun dalam komunitas yang beragam. (As, 2009:741).

6. Tahapan bimbingan penyuluhan Islam

Seorang penyuluh agama islam dapat melakukan beberapa hal atau tahapan berikut agar pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan kelompok binaan

Langkah pertama adalah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan binaan yang berupa data mengenai beberapa informasi terkait aspek-aspek penyuluhan yang mencakup tipologi kelompok binaan, antara lain aspek ekonomi, Pendidikan, pengalaman keagamaan, dll (zulman 2020:112).

b. Penentuan skala prioritas

Penyuluh harus menentukan skala prioritas setelah melakukan analisis kelompok binaan, khususnya pada sisi apa yang membutuhkan pembinaan bimbingan dan penyuluhan. Penentuan skala prioritas berkaitan erat dengan cakupan materi yang dikuasai dan sasaran penyuluhan maupun sumberdaya penyuluh dengan melibatkan masyarakat (zulman 2020: 112).

c. Koordinasi secara berjenjang

Koordinasi secara berjenjang harus dilakukan secara komperhensif terhadap semua pihak yang berkaitan dengan substansi penyuluhan (zulman, 2020:113).

d. Penyiapan perangkat utama dan pendukung

Adanya perangkat utama dan perangkat pendukung yang akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi penyuluhan dan untuk menunjang rencana yang sudah disusun agar menjadi lebih optimal (zulman 2020:113).

e. Melaksanakan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan akan terasa mudah dan menyenangkan ketika diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjut dengan menentukan skala prioritas, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, penyiapan perangkat utama dan pendukung (zulman 2020:113).

Dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan, penyuluh agama islam dapat melakukan hal-hal berikut:

a. Analisis kebutuhan kelompok binaan

Langkah pertama yang harus diperhatikan oleh seorang penyuluh agama bertugas mengumpulkan data tentang

kelompok binaan yang berkaitan. Data-data yang dimaksud meliputi berbagai aspek, di antaranya tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, kecenderungan pengamalan keagamaan dan lain-lain.

b. Penentuan skala prioritas

Penentuan skala prioritas berkaitan erat dengan hasil temuan pada saat melakukan analisis kebutuhan diklat. Setelah dilakukan analisis kebutuhan diklat, akan terungkap kondisi masyarakat yang disasarkan dalam kegiatan penyuluhan.

c. Koordinasi secara langsung

Koordinasi secara berjenjang harus dilakukan secara komprehensif terhadap semua pihak yang berhubungan dengan substansi penyuluhan, baik dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian tugas utama, fungsi dan peran masing-masing pihak didistribusikan.

d. Penyiapan perangkat utama dan pendukung

Penyiapan perangkat utama dalam sebuah kegiatan kepenyuluhan sangat penting karena akan menggambarkan wajah kegiatan dan akan menentukan tingkat keberhasilan sebuah kegiatan, demikian juga halnya dengan perangkat pendukung yang akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi penyuluhan.

e. Melaksanakan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan akan terasa mudah dan menyenangkan, manakala diawali dengan analisis kebutuhan kelompok binaan, dilanjutkan dengan menentukan skala prioritas, melakukan

koordinasi dengan pihak-pihak terkait, penyiapan perangkat utama dan penunjang. Melaksanakan penyuluhan meliputi penyebaran Informasi, sosialisasi, internalisasi, dan materi penyuluhan berinteraksi secara responsif dengan berbagai pihak.

C. Keluarga Sakinah

1. Pengertian keluarga sakinah

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki ikatan darah hidup Bersama dalam keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang lain yang tinggal bersama di suatu tempat di bawah satu atap dan bergantung satu sama lain dalam keadaan saling ketergantungan dalam hal ini meliputi ayah, Ibu, dan kakek atau nenek yang tinggal bersama dalam satu rumah (Mursid, dkk, 2020:2).

Rasulullah Saw menyunnahkan pernikahan, yang merupakan perintah dari Allah Swt. Seperti yang terkandung dalam Q.S an-Nisaa:3:

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاجِدَةً

Artinya: “*nikahilah olehmu wanita yang kamu pandang baik untuk kamu, dua atau tiga atau empat. Jika kiranya kamu takut tidak dapat berlaku adil di antara mereka itu, hendaklah kamu menikahi satu orang saja*” (QS. An-Nisaa: 3).

Selain merupakan Sunnah (dianjurkan/diperintahkan dalam agama Islam) nikah juga merupakan fitrah, artinya orang yang sudah baligh pasti menginginkan untuk menikah. Dianjurkan untuk

menikah segera bagi mereka yang sudah baligh, siap secara lahir, batin, dan materi (sanggup/mampu mencari nafkah), dan memiliki pasangan. Menikah itu bukan untuk sementara waktu, tapi (usahakan) untuk seumur hidup, oleh karena itu perlu dipupuk rasa saling menghargai, pengertian, dan keterbukaan (Jauhari Muchtar, 2008:48).

Faedah-faedah nikah adalah melindungi pandangan (dari kecerobohan). Memelihara farji dengan baik dan mengharapkan keturunan yang baik. Hati agar menjadi bersih dan kuat untuk ibadah, demikian pula untuk istirahat. Dari mengatur rumah tangga, sampai usaha keras, untuk, melatih diri, agar hidup merasa puas. Seyogyanya bagi suami dalam pernikahannya dengan istri (Jauhari Muchtar, 2008:57).

Setelah berlangsungnya pernikahan maka resmilah kedua mempelai itu diresmikan sebagai suami-istri yang terikat oleh kewajiban yang harus ditunaikannya. Sebagai seorang suami istri pastinya harus saling bantu membantu dalam memenuhi tanggung jawab dan tanggung jawab. Misalnya, jika pendapatan suami dianggap tidak mencukupi, istrinya diperbolehkan untuk mencari pekerjaan tambahan, asalkan dilakukan secara halal, ikhlas, tetap terhormat, dan taat kepada suaminya, tanpa mengabaikan kehormatan keluarga dan tanggung jawabnya sebagai istri. (Jauhari Muchtar, 2008:57).

Tujuan dari adanya pernikahan bukan tidak lain adalah untuk membangun keluarga Sakinah. Setiap orang menginginkan keluarga Sakinah, namun jelas untuk mencapainya tidak mudah dan membutuhkan persiapan, kesiapandalam banyak hal terutama dari sisi ilmu agama.

Keluarga Sakinah merupakan dambaan setiap orang tidak peduli status sosial maupun agamanya, sebab keluarga sakinah ini

sebagai tujuan utama dalam hidup berpasangan, sebagaimana terkandung dalam firman Allah Swt surat ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً»

“dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang.”(ar-Rum (30):21)

Jadi dari beberapa uraian tentang keluarga sakinnah dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah dambaan dari setiap pasangan dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang dipenuhi dengan kasih sayang dimana semua anggota keluarga merasa nyaman.

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Keluarga yang sakinah sulit untuk diukur karena sifatnya yang abstrak dan hanya dapat ditentukan oleh pasangan yang sedang berumah tangga. Namun ada beberapa ciri-ciri keluarga sakinah. Amirah Mawardi dalam jurnal tarbawi Unismuh Makasar menyatakan:

- a. Rumah tangga didirikan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Rumah tangga yang dibangun di atas landasan taqwa adalah kunci untuk membangun keluarga sakinah, berpandukan al-Qur'an dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata.(Mawardi, 2017:163)
- b. Rumah tangga berdasarkan kasih dan sayang (*mawwadah wa rahmah*). Dua hal ini sangat penting karena sifat kasih sayang dapat mewujudkan keluarga yang damai, percaya satu sama lain, menghormati satu sama lain, dan tolong-menolong (Mawardi, 2017:163).

- c. Memahami aturan rumah tangga. Artinya setiap keluarga seharusnya memiliki peraturan sendiri yang patut dipatuhi oleh setiap anggota keluarga (Mawardi, 2017:164).
- d. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak, karena perkawinan bukanlah hanya sekedar menghubungkan kedua pasangan saja, tapi juga melibatkan seluruh keluarga, terutama kedua ibu bapak pasangan (Mawardi, 2017:165).
- e. Menjaga hubungan dengan ipar dan kerabat, karena terkadang perceraian terjadi akibat renggangnya hubungan dengan kerabat dan ipar (Mawardi, 2017:165).

3. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

Pembinaan keluarga pastinya sangatlah penting sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Karena keluarga merupakan lingkungan atau unit masyarakat yang berfungsi sebagai lembaga yang menentukan corak dan bentuk masyarakat, Islam mengajarkan agar keluarga dan rumah tangga menjadi institusi yang aman, bahagia, dan kukuh bagi setiap anggota keluarga. Layanan bimbingan konseling keluarga dapat menjadi pemacu untuk mencapai keharmonisan keluarga bagi setiap anggota untuk mencapai kesejahteraan lahir batin. (Umam, 2021:125)

Dalam hal keluarga sakinah, ide-idenya adalah:

- a. Memilih kriteria calon suami atau istri dengan tepat

Untuk membuat keluarga sakinah, kriteria yang harus dipenuhi oleh suami dan istri harus tepat. Kriteria ini termasuk beragama Islam, beragama shaleh atau shalehah, berasal dari keluarga yang baik-baik, berakhlak mulia, sopan santun, dan berbicara dengan baik, dan memiliki kemampuan untuk membiayai kehidupan rumah tangga suami. (Basyir 2019)

b. Dalam keluarga harus ada mawaddah dan rahmah

Cinta mawaddah adalah yang membara dan tegas, sedangkan rahmah adalah cinta yang lembut, siap berkorban dan melindungi orang yang dicintai. Mencintai satu sama lain adalah satu-satunya cara untuk mencapai kedamaian dan ketenangan. (Basyir 2019).

c. Saling mengerti antara suami dan istri

Seorang suami atau istri harus memahami latar belakang pribadi pasangan mereka karena komunikasi bergantung pada pengetahuan satu sama lain tentang latar belakang pribadi pasangan mereka (Basyir 2019).

d. Saling menerima

Suami istri harus saling menerima satu sama lain. Suami istri itu ibarat satu tubuh dengan dua kehidupan. Maka jika adanya suatu perbedaan maka harus saling menerima (Basyir 2019).

e. Saling menghargai

Suami dan istri hendaklah saling menghargai satu sama lain, baik dalam perkataan dan perasaan masing-masing, keahlian dan keinginan masing-masing, dan penghormatan kepada keluarga masing-masing (Basyir 2019).

f. Saling mempercayai

Dalam hubungan rumah tangga seorang istri harus memiliki kepercayaan kepada suaminya, begitu pula sebaliknya. Jika diantara keduanya tidak adanya saling percaya, kelangsungan kehidupan rumah tangga bukan tidak mungkin akan berjalan seperti yang diharapkan sebelumnya (Basyir 2019).

- g. Suami dan istri harus menjalankan kewajibannya masing-masing

Suami mempunyai tanggung jawabnya mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, tetapi disamping itu ia juga bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Istri mempunyai kewajiban ta'at kepada suaminya, mendidik anak dan menjaga kehormatannya(Basyir 2019).

- h. Suami dan istri harus menghindari pertikaian

Pertikaian adalah salah satu penyebab keretakan, pertikaian dapat merusak keharmonisan keluarga, bahkan apabila berlanjutan terus dapat menyebabkan perceraian(Basyir 2019).

- i. Hubungan antara suami dan istri harus atau dasar saling membutuhkan

Suami terhadap istri dan sebaliknya perlu mengfungsikan diri sebagaimana konsep pakaian dan siapa yang memakainya. Jika istri memiliki kekurangan suami tidak dikatakan kepada orang lain, begitupun sebaliknya. Jika istri sakit suami harus langsung mencarikan obat atau membawa ke rumah sakit, begitupun sebaliknya(Basyir 2019).

- j. Suami dan istri harus senantiasa menjaga makanan yang halal

Sangat penting bagi pasangan untuk memastikan bahwa mereka memakan makanan halal. karena pastinya akan memperngaruhi keturunannya nanti(Basyir 2019).

- k. Suami dan istri harus menjaga aqidah yang benar

Akidah yang keliru atau sesat, misalnya mempercayai kekuatan majig, dukun, dan sebagainya. Karena bimbingan dukun atau sebagainya bukan saja membuat

keputusan yang tidak logis dalam hidup, tetapi juga dapat menyesatkan orang pada bencana yang fatal.

Selain beberapa hal yang sudah diuraikan sebelumnya untuk mewujudkan keluarga sakinah perlu juga ada beberapa upaya untuk muwujudkanya dan dapat dibina dengan beberapa hal, diantaranya:

a. Pembinaan aspek agama terhadap ayah dan ibu

Ini sangat penting karena ayah dan ibu adalah sebagai pimpinan dan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga. Pembinaan agama yang diberikan kepada mereka secara konsisten dilakukan serta terus menerus terhadap ayah dan ibu memiliki nilai ganda. Pertama dapat menaikan kewibawaan orang tua dihadapan anak-anak dan terhadap anggota keluarganya yang lain. Kedua, merupakan pelaksanaan kewajiban untuk mencari ilmu yang diajarkan oleh agama (Hasim and Widodo 2020).

b. Pembinaan aspek jiwa agama terhadap anak-anak

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, baik secara formal maupun secara agama agar mereka memahami hakikat hidup dan kehidupan seorang muslim. Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga dan anak-anaknya adalah kewajiban untuk membina, menjaga serta memelihara dari kerusakan (Hasim and Widodo 2020).

c. Sikap tingkah laku Islami

Semua anggota keluarga harus diajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua mereka. Kebiasaan baik misalnya mengerjakan shalat sunah, berkata benar, berkata jujur, berbuat baik kepada sesama manusia, shalat tepat pada waktunya, mempelajari dan mengamalkan agama sepanjang hidupnya. (Hasim dan Widodo

2020). Perilaku menurut kebiasaan (*script behaviour*) adalah perilaku yang di pelajari dari kebiasaan sehari-hari perilaku ini khas, dilakukan pada situasi tertentu dan dimengerti orang perilaku ini sering dilakukan tanpa terlalu mempertimbangkan artinya dan terjadi secara spontan. (Nihayah 2016:33)

d. Pembinaan aspek pendidikan Islami

Pemberian pendidikan yang Islami pada anak mencakup dua aspek yaitu, aspek *habluminallah* dan aspek *habluminannas*. Orang tua sudah seharusnya kreatif dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak yang menunjang bagi perkembangan jiwa keagamaannya (Hasim and Widodo 2020).

e. Pembinaan dan penyuluhan keluarga

Pembinaan dan penyuluhan keluarga bertujuan agar keluarga menjadi keluarga yang sakinah sehingga Setiap anggota berada dalam suasana yang aman, tenang, aman, bahagia, dan sejahtera. Keluarga sakinah juga memberikan kepada setiap anggotanya untuk mengembangkan fitrah kemanusiaannya, yaitu fitrah yang mengarah pada seorang muslim kepada kebenaran (Hasim and Widodo 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim al-Muslimah

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim al-Muslimah

Ada beberapa kondisi di masyarakat yang pastinya akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga mereka. Di era globalisasi, masyarakat berkembang dengan cepat, kebutuhan ekonomi yang semakin meingkat, maka keberadaan pendidikan keagamaan ataupun bimbingan penyuluhan dikalangan masyarakat amat dibutuhkan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

Majelis taklim adalah alat yang telah digunakan oleh penyuluh agama islam untuk meningkatkan dan memperkuat keyakinan agama mereka. Tempat-tempat seperti masjid atau Musholla bahkan rumah. Masyarakat juga membantu menjalankan proses pembinaan keagamaan dengan baik sehingga masyarakat tertarik untuk menerima dakwah dengan harapan mendapatkan ridha Allah Swt.

Majelis taklim al-Muslimah pertama kali didirikan pada tahun 1990 oleh Dwi Setianingsih, S. Pd.I yang berlokasi di desa Bulu Rt 01 Rw 03 kecamatan Banyuputih kabupaten Batang. Salah satu dari sebelas desa di kecamatan Banyuputih, kabupaten Batang, adalah Desa Bulu. Desa Bulu memiliki luas 115,870 hektar yang terdiri dari 3 dukuh yaitu, dukuh Jetis, dukuh Bulu, dan dukuh Karangtalun.

Secara sosiologis, masyarakat kecamatan banyuputih terbagi dalam berbagai kelompok sosial. Dalam konteks sosial ekonomi, masyarakat kecamatan banyuputih terbagi menjadi dua golongan, yaitu sebagian kecil golongan menengah, dan kelompok kedua terdiri dari mayoritas orang di kecamatan banyuputih termasuk dalam kelas sosial ekonomi menengah ke bawah yang tersebar di seluruh desa.

Mata pencaharian masyarakat di desa Bulu yang terbanyak adalah di sektor pertanian dan buruh pabrik. Sektor pertanian kebanyakan ditanami oleh tanaman padi dan pisang, maupun jagung. Karena desa bulu letaknya berdekatan dengan pabrik yang terletak di kabupaten Batang khususnya di kecamatan Banyuputih, maka banyak masyarakat desa Bulu yang bekerja di pabrik. Selain buruh pabrik dan petani, masyarakat desa Bulu juga ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, maupun wiraswasta.

Berdirinya majelis taklim al-muslimah pastinya menjadi sarana penyuluhan agama kepada para masyarakat sekitar untuk sarana penyuluhan tentang agama. Hal ini didasari dengan latar belakang masyarakat baik dilihat dari sisi pendidikan agama, ekonomi, maupun kondisi sosial masyarakat. Pendiri majelis taklim mengatakan dalam wawancaranya

“Pastinya berdirinya majelis taklim ini harapannya menjadi sebuah solusi bagi masyarakat sekitar terkait bimbingan keagamaan ya mbak. Apalagi kalau dilihat kondisi saat ini yang mana era semakin berkembang, kebutuhan kehidupan semakin meningkat yang membuat kehidupan rumah tangga terkadang kurang stabil. Hadirnya majelis ini ya paling tidak memberikan edukasi keagamaan bagi masyarakat agar selalu menjaga keharmonisan rumah tangga” (dewi setianingsih, wawancara, 2022)

Majelis taklim al-muslimah selalu berpartisipasi dalam pembangun masyarakat terutama untuk jamaahnya dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah. Jamaah di majelis taklim al-muslimah diikuti oleh ibu-ibu. Kegiatan yang telah berkesinambungan dengan me

Seperti yang sudah dikatakan pendiri majelis taklim bahawa majelis taklim paling tidak menjadikan sebuah solusi bagi masyarakat untuk selalu menjaga keharmonisan rumah tangga bagi masyarakat sekitar.

2. Visi misi Majelis Taklim al-Muslimah

Visi, misi, dan tujuan di Majelis Taklim al-Muslimah mengikuti motto yang di kenakan oleh KUA Banyuputih saat ini yang mana memiliki motto PRIMA, yakni Profesional, Ramah, Ikhlas, Memuaskan, Akuntabel. Adapun visi misinya adalah:

a. Visi

PRIMA dalam pelayanan dan budi pekerti membimbing mat Islam kearah akhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan penyuluhan Agama Islam
- 2) Meningkatkan pembinaan keluarga yang tenang serta pemberdayaan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Agama Islam
- 2) Mewujudkan keharmonis, kebahagiaan, dan kesejahteraan serta terwujudnya kemandirian keluarga.

B. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Program kegiatan Majelis Taklim al-Muslimah

Di dalam sebuah upaya mewujudkan keluarga sakinah pastinya diperlukan bimbingan penyuluhan Islam kepada para masyarakat sekitar. Hal ini juga dilakukan di majelis taklim al-Muslimah dengan diadakannya beberapa program kegiatan pengajian. Bu Dewi selaku penyuluh agama Islam di majelis taklim al-Muslimah mengatakan:

“Ada beberapa program di majelis taklim sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah, yaitu ada program kegiatan rutin mingguan, bulanan. Program mingguan itu kita laksanakan setiap 2 minggu sekali ya dan yang bulanan itu 1 bulan sekali, dan juga ada bimbingan penyuluhan secara personal.” (Dewi setianingsih, wawancara, 2022)

Seperti yang dinyatakan oleh pendiri Majelis Taklim al-Muslimah sebelumnya, bahwa program kegiatan di majelis taklim al-Muslimah yaitu Program kegiatan mingguan, program kegiatan bulanan, dan bimbingan penyuluhan secara individu. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Program kegiatan mingguan

Program mingguan di majelis taklim al-muslimah dilakukan setiap dua minggu satu kali dengan fokus utama pembelajaran al-Qur'an. Bu Dewi mengatakan:

“Untuk kegiatan mingguan ini kita fokuskan mengaji al-Qur'an, dimana seperti pembelajaran cara membaca al-Qur'an dengan baik mencakup tajwidnya juga. kegiatan ini bertujuan agar jama'ah selalu meningkatkan semangat dalam membaca al-Qur'an untuk dilakukan setiap harinya meskipun hanya beberapa ayat saja.”
(Dewi setianingsih, wawancara, 2022)

Seperti yang sudah disampaikan oleh pendiri majelis taklim bahwa pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan minat ataupun semangat para jama'ah untuk selalu membaca 1-Qur'an setiap harinya.

Dalam kegiatan pengajian rutin mingguan ini di majelis taklim al-Muslimah tidak menargetkan jumlah pesertanya berapa yang terpenting berdasarkan peserta yang ingin mengikuti saja adapun untuk pesertanya merupakan Ibu-ibu setempat dan tempat kegiatannya di rumah penyuluh agama majelis taklim al-Muslimah. Hal tersebut seperti halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Dewi Setianingsih:

“Pengajian rutin mingguan ini kita tidak harus menargetkan peserta yang harus berapa baru dimulai ya karena kan kebanyakan Ibu-Ibu yang mengikuti memiliki kesibukkan masing-masing

yang pastinya tidak di bisa dipaksakan. Dan untuk lokasi pengajian ini dirumah saya ya mbak.” (Dewi Setianingsih: wawancara, 2023)

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan wawancaranya:

“Dalam kegiatan rutin mingguan kami lebih mempelajari terkait pembelajaran al-Qur’an yang baik dari segi tajwid, ataupun makna yang terkandung di dalam bacaannya agar senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.” (Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Dari beberapa wawancara dengan penyuluh di majelis taklim al-Muslimah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara pembelajaran al-Qur’an di majelis taklim al-Muslimah lebih mempelajari baik dari segi bacaannya ataupun makna yang terkandung didalamnya.

Bu Dewi Setianingsih dalam wawancaranya menyampaikan:

“Untuk kegiatan rutin mingguan ini kita dilaksanakannya kan dua minggu sekali di setiap malam jum’at setelah maghrib ya mbak. Dan dari peserta yang ingin hadir dipersilahkan namun jika masih sibuk juga tidak menjadi masalah jika tidak hadir ya mbak”(Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwa kegiatan rutin mingguan ini dilakukan setiap hari jum’at .

Kemudian Bu Dewi melanjutkan dalam wawancaranya kembali:

“Dalam pelaksanaan pengajian rutin mingguan ini kan ngaji al-Qur’an ya mbak untuk metode yang digunakan ceramah yang mana nanti para peserta yang mengikuti maju satu persatu dan juga kita sama-sama tadarusan bersama jika semuanya sudah selesai.”(Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi bahwa pengajian al-Qur’an ini menggunakan metode ceramah dimana para peserta maju

satu persatu untuk mengaji al-Qur'an kemudian dilanjutkan tadarusan bersama-sama.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk materi pembelajaran tajwidnya kalau saya lebih bersumber dari kitab syifaul jinan ya mbak dalam menjelaskan kaidah-kaidah tajwid dari bacaan al-Qur'annya.” (Wawancara, Dewi Setianingsih, 2023).

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwa dalam pembelajaran ngaji al-Qur'an untuk terkait penjelasan tajwidnya bersumber dari kitab *Syifaul Jinan*.

Kemudian Bu Dewi melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk pelaksanaan kegiatannya secara umumnya meliputi pra acara yang meliputi beberapa persiapan sebelum dimulainya kegiatan, kemudian pelaksanaan acara pengajiannya ya mbak. (Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwa untuk kegiatan mingguan ini meliputi persiapan acara sebelum dimulainya kegiatan sampai selesainya kegiatannya.

Kemudian Bu Dewi melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk tahapan acara kegiatannya meliputi analisa kebutuhan kelompok, penentuan skala prioritas, koordinasi secara langsung, penyiapan perangkat utama dan pendukung, dan melaksanakan penyuluhan.” (Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwa tahapan kegiatan mingguan meliputi analisa kebutuhan kelompok, penentuan skala prioritas, koordinasi secara langsung,

penyiapan perangkat utama dan pendukung, dan melaksanakan penyuluhan.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan kembali dalam wawancaranya:

“Dalam tahapan analisa ini dimana kita melakukan analisa terlebih dahulu terhadap para jama’ah terkait tata baca al-Qur’annya ataupun juga keseringannya dalam membaca al-Qur’an di setiap hari. Setelah itu kita tentukan skala prioritas untuk metode, materi ataupun bentuk kegiatannya akan seperti apa agar dapat di manfaatkan dengan baik oleh para jama’ahnya.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Bu Dewi Setianingsih kembali melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk koordinasi secara langsung meliputi koordinasi terkait pelaksanaannya akan dilakukan kapan, juga untuk pembagian tugas dalam menyiapkan perangkat-perangkat yang perlu disiapkan. Untuk koordinasinya kita biasanya melalui whatsapp grup ya mbak. Kemudian untuk penyiapan perangkat utama dan pendukung meliputi penyiapan materi, tempat pelaksanaan kegiatan, maupun waktu kegiatan. Setelah semua dirasa sudah siap baru kegiatan rutinan mingguan ini dapat berjalan lebih optimal dalam pelaksanaan penyuluhannya.”(Wawancara, Dewi Setianingsih, 2023)

Dari beberapa wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tahapan dalam pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan rutinan mingguan ini meliputi, analisa kebutuhan kelompok yang bertujuan untuk menganalisa terkait materi yang dibutuhkan oleh para jama’ahnya, kemudian ada penentuan skala prioritas yang bertujuan untuk mendapatkan prioritas utama tentang apa yang akan diberikan kepada para jama’ahnya, kemudian koordinasi secara langsung yang

mana koordinasinya melalui whatsapp grup yang ditujukan untuk mengkoordinir terkait pembagian tugas dalam menyiapkan perangkat yang dibutuhkan atau waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya ada persiapan perangkat utama dan pendukung, dan yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan minggunya.

Bu Yanti selaku salah satu peserta yang mengikuti mengatakan bahwa:

“Kalau pengajian al-Qur’an ini ngajinya setoran ya mbak satu persatu sehingga saya lebih mampu membedakan mana bacaan yang benar dan mana yang salah juga mbak. Dan hal tersebut kan pastinya semakin hari sedikit demi sedikit ada peningkatan mbak terkait tajwidnya.” (Yanti, Wawancara, 2023)

Kemudian Bu Siti mengatakan dalam sebuah wawancaranya:

“Alhamdulillah ya mbak selama mengikuti ngaji al-Qur’an disini saya menjadi semakin semangat lagi dalam membaca al-Qur’an dan semoga dapat dipahami dan selalu ada perbaikan. Apalagi kan disini sorogan ya mbak jadi kan lebih fokus belajarnya mbak” (Siti, Wawancara, 2023)

Dari wawancara dengan kedua peserta yang mengikuti kegiatan pengajian mingguan terkait ngaji al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode sorogan tersebut membuat pembelajarannya lebih fokus dan para peserta yang mengikuti dapat memahami secara detail dari segi tata cara bacaan yang benarnya.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih mengatakan dalam wawancaranya:

“Selain dengan metode sorogan kita juga ada khataman 30 juz juga mbak. Untuk khatamannya biasanya kita jika di minggu ini sudah sorogan makan dalam pertemuan berikutnya kita melakukan khataman

al-Qur'an 30 juz." (Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Dewi dalam pengajian al-Qur'an ini jika dalam pertemuan minggu ini ngaji al-Qur'annya menggunakan sorogan maka untuk pertemuan berikutnya khataman al-Qur'an 30 juz.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan pengajian rutin mingguan yang mana lebih mempelajari terkait al-Qur'an ini untuk terus meningkatkan dari segi bacaan al-Qur'an seperti tajwidnya dan juga mempelajari makna-makna yang terkandung didalamnya. Dikarenakan kebanyakan peserta yang mengikuti sudah memiliki keluarga ataupun memiliki anak yang mana setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan para peserta dapat mengamalkan paling tidak ke anak-anaknya juga.

Adapun dampak dengan adanya pengajian al-Qur'an ini juga berdampak bagi para peserta yang mengikutinya hal ini seperti yang dikatakan oleh Bu Yanti dalam sebuah wawancaranya.

"Setelah mengikuti kegiatan mengaji al-Qur'an ini saya lebih semangat lagi dalam membaca al-Qur'an dalam rutinitas sehari-hari saya ya mbak. Dan juga hati menjadi lebih tenang dan terasa nyaman mbak." (Yanti, wawancara, 2023)

Kemudian juga disampaikan oleh Bu Siti dalam sebuah wawancaranya yang mengatakan bahwa:

"Pastinya setelah mengaji al-Qur'an ini hati menjadi tenang mbak dan saya juga sudah mulai setiap hari selalu membaca al-Qur'an ya mbak paling tidak satu hari satu halaman." (Siti, Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan pada program mingguan yaitu mengenai

pengajian al-Qur'an berdampak kepada suasana hati menjadi tenang, tentram dan tumbuhnya semangat dalam membaca al-Qur'an setiap harinya.

2. Program kegiatan bulanan

Kegiatan ini rutin dilakukan dalam satu bulan sekali yang mana dalam kegiatan ini berlokasi di sekretariat majelis taklim al-muslimah. Tujuan adanya kegiatan ini untuk menambah wawasan bagi para jama'ahnya tentang ajaran agama Islam, sebagai sarana silaturahmi antar penyuluh maupun para jama'ah di majelis taklim al-muslimah. Bu Dewi mengatakan:

“Dalam program bulanan ini kita lakukan penyuluhan terhadap materi agama Islam dan juga sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga sakinnah. Didalamnya ada banyak materi terkait agama Islam yang menyangkut juga kiat-kiat dalam mewujudkan keluarga sakinnah. Kita lakukan sebulan sekali dikarenakan juga melihat kesibukan masing-masing daripada jama'ahnya juga ya mbak.” (Dewi setianingsih, wawancara, 2022)

Seperti yang sudah dikatakan oleh bu Dewi bahwasanya kegiatan bulanan ini dilakukan satu bulan sekali yang difokuskan sebagai bentuk upaya mewujudkan keluarga sakinnah di majelis taklim al-muslimah. Dalam kegiatan ini materi yang di berikan seputar agama Islam dan juga terkait kiat kiat dalam mewujudkan keluarga sakinnah.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk kegiatan penyuluhan di program bulanan ini pematerinya ada sendiri dari teman-teman KUA kecamatan Banyuputih ya mbak yang menyampaikan terkait materinya salah satunya yang mengisi adalah Bapak M. Zaki Ali Ridho.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwa dalam pelaksanaan Bimbingan penyuluhan di pengajian rutin bulanan ini untuk pematerinya dari KUA kecamatan Banyuputih salah satunya yaitu Bapak M. Zaki Ali Ridho.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhannya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Hal tersebut seperti yang sudah Bu Dewi Setianingsih katakan dalam wawancaranya:

“Dalam melaksanakan penyuluhan pada kegiatan ini pastinya ada beberapa tahap yang sudah kita susun baik sebelum dilaksanakan kegiatan sampai setelah dilakukan kegiatan. Untuk tahapannya meliputi analisa kebutuhan dari kelompok jama’ahnya itu apa, penentuan skala prioritas, penyiapan perangkat utama maupun pendukung, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, evaluasi kegiatan penyuluhan.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan rutin bulanan ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Adapun tahap-tahap penyuluhan pada kegiatan rutin bulanan ini meliputi analisa kebutuhan kelompok, penentuan skala prioritas, penyiapan perangkat utama dan pendukung, dan pelaksanaan penyuluhan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Analisa kebutuhan kelompok

Langkah awal sebelum melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh di majelis taklim al-Muslimah adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan kelompok jama’ahnya. Data yang dimaksud berupa informasi berkaitan dengan aspek-aspek penyuluhan yang meliputi, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, ataupun kecenderungan

pengalaman keagamaan dan lain lain. Bu Dewi Setianingsih mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Tahap awal ini kita melakukan analisa terkait dari kebutuhan para jama’ahnya. Pada tahap awal ini kita melihat atau mencari data-data terkait informasi yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonominya ataupun pembelajaran agamanya. Analisa tersebut dilakukan agar nantinya dalam penyusunan materi ataupun pelaksanaan penyuluhannya menjadi tepat sasaran dan lebih optimal.” (Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan penyuluh agama di majelis taklim al-Muslimah tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tahapan analisa kebutuhan kelompok ini bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhannya menjadi tepat sasaran dan lebih optimal dengan memperhatikan beberapa kondisi para pesertanya yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, ataupun pengalaman keagamaannya.

b. Penentuan skala prioritas

Penentuan skala prioritas ini berkaitan erat dengan hasil temuan pada saat melakukan analisis kebutuhan kelompok. Setelah dilakukannya analisis kebutuhan kelompok ini akan ditemukan kondisi masyarakat yang akan dijadikan sasaran penyuluhan.

Ibu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Setelah tahapan analisa kebutuhan para jama’ahnya selanjutnya kita tentukan skala prioritasnya. Dalam penentuan skala prioritas ini bagaimana kita sudah fokuskan ke apa saja yang harus kita sampaikan atau yang harus dilakukan dalam penyuluhan agar kegiatan

rutinan bulanan ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima oleh para jama'ahnya.” (Dewi Setianingsih: wawancara, 2023)

Seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Dewi Setianingsih bahwa dalam penentuan skala prioritas ini adalah tahapan dimana penyuluh sudah memastikan materi yang akan disampaikan atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan sesuai kebutuhan dari para jama'ah yang mengikutinya.

Penentuan skala prioritas berkaitan erat dengan cakupan materi yang dikuasi dan tujuan penyuluhan serta sumber daya penyuluh yang berkualitas dengan melibatkan anggota kelompok yang mengikutinya.

c. **Penyiapan perangkat utama dan pendukung**

Setelah melalui tahapan analisa kebutuhan kelompok, penentuan skala prioritas maka tahapan selanjutnya adalah penyiapan perangkat utama dan juga pendukung. Dalam tahapan ini tujuannya untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian materi penyuluhan dan menunjang rencana yang sebelumnya sudah disusun menjadi lebih optimal. Hal tersebut seperti yang disampaikan Ibu Dewi Setianingsih:

“Tahapan penyiapan perangkat utama maupun pendukung ini tujuannya untuk memberikan kemudahan bagi kita dalam melaksanakan penyuluhan dan agar dapat menunjang rencana yang sudah kita susun secara matang menjadi lebih optimal. Penyiapan perangkat utama dan pendukung meliputi penyiapan sarana prasarna kegiatan, ataupun juga media pendukung untuk mendukung dalam penyampaian materi penyuluhan.” (Dewi Setianingsih: wawancara, 2023)

Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Dewi Setianingsih bahwa sebagai contohnya dalam penyiapan perangkat utama

maupun pendukung seperti sarana prasarana maupun media pendukung dalam penyampaian materi penyuluhan.

Adapun untuk perangkat utamanya adalah penyiapan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Dalam wawancaranya pematerei di majelis taklim al-Muslimah yakni Bapak M. Zaki Ali Ridho mengatakan:

“Untuk materi kita sesuaikan dengan kebutuhan dari pada para pesertanya. Untuk materi penyuluhan sendiri kita ambil dari pedoman dari KUA kecamatan Banyuputih dimana saya merupakan salah satu penyuluh disana.” (M. Zaki Ali Ridho, Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Pemateti di majelis taklim al-Muslimah bahwa materi yang disusun sebagai alat utama dalam penyuluhan ini disesuaikan dengan kebutuhan dari para pesertanya yang mana berpedoman dengan materi penyuluhan dari KUA kecamatan Banyuputih. Kemudian Bapak M. Zaki Ali Ridho melanjutkan kembali dalam wawancaranya:

“Untuk materi penyuluhan disini meliputi materi tentang Fiqih Ibadah, Fiqih Munakahat, Fiqih Muamalah, dan materi yang berkaitan dengan keluarga sakinah baik dari segi peraturan pemerintah yang ataupun perkawinan dari segi kesehatan fisik, mental dan spiritual.” (M. Zaki Ali Ridho, wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Zaki Ali Ridho dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan meliputi fiqih Ibadah, Fiqih muamalah, fiqih munakahat, dan terkait keluarga sakinah dari segi peraturan pemerintah ataupun dari segi mental, spiritual, dan Kesehatan fisik.

Kemudian Bapak M. Zaki Ali Ridho melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk materi penyuluhan jika berdasarkan sumber ada beberapa sumber ya mbak, ada Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan UU 1/1974 tentang perkawinan, kompilasi hukum Islam yang mana biasanya bersumber dari kitab Bulughul marom, kemudian juga ada buku Fiqih Islam dari H. Sulaiman Rasjid.” (Wawancara, M. Zaki Ali Ridho, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Zaki Ali Ridho selaku pemateri dalam penyuluhan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi penyuluhan yang akan diberikan di majelis taklim al-Muslimah bersumber dari Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan UU 1/1974 tentang perkawinan, kitab Bulughul marom, dan buku Fiqih Islam oleh H. Sulaiman Rasjid.

Bapak M. Zaki Ali Ridho kembali melanjutkan dalam wawancaranya:

“Pemilihan sumber rujukan materi ini disesuaikan dengan kebutuhan dari para jama'ahnya ya mbak. Karena seperti di dalam kitab Bulughul maram memiliki bahasan yang luas terkait ilmu agama terkhusus hukum-hukum Islam.” (Wawancara, M. Zaki Ali Ridho)

Dari Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan ataupun pemilihan sumber rujukan materinya disusun sesuai dengan kebutuhan dari para jama'ahnya.

Selain penyiapan perangkat utama ada juga penyiapan perangkat pendukung untuk mendukung keberhasilan penyuluhan. Hal ini disampaikan oleh Bu Dewi Setianingsih dalam wawancaranya:

“Selain adanya penyiapan perangkat utama disini juga ada perangkat pendukung yang harus disiapkan ya mbak baik dari segi media yang digunakan untuk

pembelajaran seperti sound atau mic, papan tulis, dan layar proyektor. (Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Menurut wawancara dengan Bu Dewi dapat disimpulkan bahwa perangkat pendukung yang disiapkan dalam kegiatan penyuluhan ini seperti sound dan mic, papan tulis, dan layar proyektor yang mana digunakan sebagai media dalam kegiatan penyuluhannya.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk tempat penyuluhan yang menata atau membersihkan sebelum dilakukannya penyuluhan para peserta bergantian satu sama lain. Sedangkan untuk media pendukung juga kita bergantian dalam menyiapkannya baik saya dan dibantu oleh para peserta ibu-ibu yang mengikuti.” (Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih dapat disimpulkan bahwa untuk menyiapkan perangkat pendukung tersebut merupakan gotong royong dari para peserta di majelis taklim secara bergantian.

Kemudian Bu Nur selaku salah satu peserta yang mengikuti mengatakan:

“Sebelum memulainya kegiatan kan perlu beberapa persiapan ya mbak, seperti menyiapkan tempat baik dari segi kebersihan ataupun persiapan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengajian seperti sound system dan yang lainnya dan untuk beberapa persiapan tersebut kita sebagai peserta yang mengikuti saling berbagi tugas ya mbak yang sifatnya giliran untuk menyiapkannya.” (Nur, Wawancara, 2023)

Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota di majelis taklim al-Muslimah tersebut dapat disimpulkan

bahwa dalam penyiapan perangkat pendukung yang menunjang kegiatan penyuluhan di majelis taklim al-Muslimah, para peserta ikut gotong royong dalam menyiapkannya yang mana dilakukan bergantian sesuai jatahnya.

Penyiapan perangkat utama ini sangat penting dalam kegiatan penyuluhan karena akan menggambarkan dari kegiatan dan akan menentukan keberhasilan sebuah kegiatan penyuluhan. Tak kalah pentingnya juga untuk perangkat pendukung juga penting karena akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi penyuluhan.

d. Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pastinya akan terasa lebih mudah dan menyenangkan ketika semuanya sudah disiapkan sedemikian rupa. Dalam hal tersebut Bu Dewi Setianingsih mengatakan dalam wawancaranya:

“Kemudian setelah beberapa tahapan tadi selanjutnya baru kita melakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini pastinya akan terasa mudah dan menyenangkan yang mana kita sebelumnya sudah disiapkan segala sesuatunya ya mbak. Selanjutnya fokus utama di tahap penyuluhan ini akan meliputi penyebarluasan informasi, sosialisasi kepada para jama’ah yang mengikuti terkait materi yang berkaitan dengan keluarga sakinah.” (Dewi Setianingsih: wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan akan terasa menyenangkan jika semuanya sudah disiapkan dengan baik. Adapun untuk tahapan ini meliputi penyebarluasan informasi, sosialisasi kepada para jama’ah yang mengikuti terkait beberapa materi yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

Kemudian Bu Dewi melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk tahap penyuluhan ini terkait jadwal undangannya kita biasanya melalui whatsapp grup ya mbak untuk diingatkannya dan juga biasanya kita sepakati bersama setelah selesai kegiatan penyuluhan untuk kegiatan bulan berikutnya akan dilaksanakan kapan.”(Dewi Setianingsih, wawancara,2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih untuk koordinasi terkait jadwal kegiatan dilaksanakannya penyuluhan yaitu menggunakan whatsapp grup dan juga kesepakatan bersama setelah kegiatan penyuluhan selesai dalam menentukan waktu dilakukan kegiatan penyululuhan pada pengajian bulanan berikutnya.

Pelaksanaan penyuluhan pada kegiatan bulanan ini merupakan salah satu bentuk uaya dalam mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah. Seperti dalam beberaa wawancara dengan penyuluh yang mana dalam kegiatan bulanan ini ada beberapa materi yang diberikan meliputi fiqih Ibadah, Fiqih muamalah, fiqih munakahat, dan terkait keluarga sakinah dari segi peraturan pemerintah ataupun dari segi mental, spiritual, dan Kesehatan fisik. Namun secara keseluruhan materi didominasi oleh fiqih tentang rumah tangga. Hal ini di sampaikan oleh penyuluh di majelis taklim al-Muslimah:

“Dalam pemberian materi pada kegiatan rutinan bulanan ini lebih menerangkan terkait materi yang mana didalamnya terselip terkait keluarga sakinnah. Seperti bagaimana dalam memilih calon suami atau istri yang baik, menciptakan rumah tangga yan g berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah yang mana keluarga perlu dibina atas landasan taqwa, berpandukan al-Qur’an dan Sunnah, rumah tangga yang berlandaskan kasih sayang, menghormati, menjaga hubungan baik dengan orang tua, kerabat dan juga ipar, dan garis besarnya

adalah kiatkiat terkait menjaga atau membentuk keluarga sakinnah.” (M. Zaki Ali Ridho, wawancara,2023)

Dari wawancara dengan penyuluh di majelis taklim al-Muslimah dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mewujudkan keluarga sakinnah di kegiatan rutin bulanan ini dengan diberikannya materi seperti, memilih calon suami atau istri yang baik, menciptakan rumah tangga yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah yang didalamnya atas landasan taqwa, berpandukan al-Qur'an dan Sunnah, rumah tangga yang berlandaskan kasih sayang, menghormati ataupun menjaga hubungan baik dengan orang tua, kerabat dan juga ipar, dan garis besarnya adalah upaya terkait menjaga atau membentuk keluarga sakinnah di keluarga.

Dalam pelaksanaan kegiatannya juga dilakukan dengan waktu yang fleksibel dan tidak mengikat seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Sri selaku peserta di majelis taklim juga mengatakan:

“Kalau untuk undangan kegiatannya kita biasanya pengumumannya melalui whatsapp grup untuk pengingatnya, tapi sebelum itu kan sudah ditentukan pada saat selesai kegiatan pengajian bulannya terkait jadwal pengajian bulanan yang akan datang.” (Sri, Wawancara, 2023)

Dari wawancara dengan salah satu peserta di majelis taklim tersebut dapat diketahui bahwa dalam penentuan waktu dilaksanakannya pengajian rutin bulanan berikutnya merupakan kesepakatan bersama setelah selesai kegiatan rutin pengajian bulannya dan kemudian di ingatkan melalui whatsapp grup.

Bapak M. Zaki Ali Ridho mengatakan dalam wawancaranya:

“Untuk metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan penyuluhan di kegiatan rutin bulanan ini kita menggunakan

ceramah, metode partisipatif, dan ada tanya jawabnya juga ya mbak dengan memanfaatkan media yang ada juga. menggunakan metode tersebut agar peserta mengikuti juga dapat berperan aktif juga ya mbak.” (M. Zaki Ali Ridho, Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Zaki Ali Ridho dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyuluhan menggunakan ceramah, metode partisipatif, dan juga tanya jawab yang bertujuan agar peserta yang mengikuti dapat berperan aktif.

Kemudian Bu Yanti selaku salah satu peserta yang mengikuti mengatakan:

“Kalau di sini Pak Zaki menyampaikan materinya ada ceramahnya dan di akhirnya juga ada tanya jawab jadi semisal ada yang masih kurang dipahami bisa ditanyakan dan hal tersebut terkadang ketika saya masih agak kurang paham terkadang saya menanyakan kembali sehingga kan saya menjadi lebih paham ya mbak dari materi yang diberikan.” (Yanti, Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta di majelis taklim al-Muslimah tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di majelis taklim al-Muslimah menggunakan metode partisipatif, ceramah dan tanya jawab. Sehingga para peserta merasa nyaman dan menjadi lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh penyuluh di majelis taklim al-Muslimah seperti halnya Bu Yanti.

Dari beberapa wawancara dengan penyuluh maupun dengan peserta dapat di buat kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di majelis taklim al-Muslimah Banyuputih sudah disiapkan sedemikian rupa agar proses pelaksanaan penyuluhan lebih optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga setiap

elemen terlibat satu sama lain baik penyuluh maupun pesertanya. Hal tersebut pastinya para peserta yang mengikuti juga akan merasa nyaman dan pastinya akan membantu sedikit demi sedikit untuk menambah pengetahuan terkait keluarga sakinah.

Setelah mengikuti kegiatan bulanan ini pastinya berdampak bagi para peserta yang mengikutinya. Dalam wawancaranya Bu Yanti mengatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini hati, pikiran kan menjadi lebih tenang juga mbak. Apalagi kan disini diberikan materi tentang keluarga sakinah yang mana ini menjadikan saya lebih mencintai keluarga, ataupun menjaga keluarga saya agar senantiasa diberi kenyamanan dan semoga dihindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.” (Bu Yanti, Wawancara, 2023)

Kemudian Bu Nur mengatakan dalam wawancaranya:

“Kalau dampak setelah mengikuti pengajian ini bagi saya pastinya ada ya mbak seperti saya menjadi lebih tenang dalam menjalani rumah tangga, dan saya menjadi selalu berusaha agar menjaga keluarga yang berlandaskan ajaran agama ya mbak, intinya seperti jika dulu kalau ada masalah seringnya marah-marah sekarang sudah lebih tenang dan sabar” (Bu Nur, Wawancara, 2023)

Dari kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan di program kegiatan bulanan ini dimana fokus utama materinya terkait keluarga sakinah berdampak kepada para peserta yang mengikuti seperti halnya dua responden tersebut. Adapun untuk dampaknya suasana menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah maupun juga timbulnya usaha untuk senantiasa menjaga keharmonisan rumah tangga yang berlandaskan ajaran agama Islam.

3. Bimbingan Penyuluhan Secara Individu

Selain beberapa kegiatan pengajian, penyuluh di majelis taklim al-Muslimah juga mengadakan kegiatan penyuluhan secara individu. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bu Dewi Setianingsih dalam wawancaranya:

“Disini juga mengadakan bimbingan penyuluhan secara individu yang mana jika ada yang masih terjadi masalah dalam keluarganya dapat di diskusikan untuk jalan keluarnya ya mbak.”(Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Dewi Setianingsih bahwasanya adanya kegiatan bimbingan penyuluhan secara individu ini bertujuan untuk mendiskusikan ataupun mencari jalan keluar terhadap para peserta yang masih atau sedang ada masalah dalam keluarganya.

Kemudian Bu Nur selaku salah satu jama'ah di majelis taklim berkata:

“Di majelis taklim juga ada bimbingan secara individu juga ya mbak, bagaimana disini jika pada saat saya sedang ada problem ataupun masalah dalam keluarga dapat di komunikasikan bersama dengan bu Dewi dan di carikan solusi bersama untuk terus menjaga keharmonisan rumah tangga” (Nur, Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Nur bahwa adanya bimbingan penyuluhan yang dilakukan secara individu tersebut didalamnya dapat menjadi sarana komunikasi bagi para peserta yang masih ada problem dalam keluarganya untuk dicarikan solusi terbaik demi terjaganya keharmonisan rumah tangga.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih mengatakan:

“Bagi para jama'ah di majelis taklim al-Muslimah ataupun masyarakat sekitar yang sedang ada problem dalam keluarganya jika membutuhkan bimbingan secara personal harus

mengabari terlebih dahulu ya mbak biasanya ibu-ibu cukup dengan whatsapp saja.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut para Ibu-Ibu yang ingin bimbingan secara individu bisa mengabari terlebih dahulu melalui media whatsapp.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Dengan adanya Bimbingan ini harapannya jika para ibu-ibu ataupun masyarakat sekita yang masih ada problem di rumah tangganya dapat tercarikan solusi terbaik ya mbak ataupun dapat menjadi tukar pikiran untuk mengatasi permasalahan tersebut.”(Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan secara individu ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan di majelis taklim untuk mewujudkan keluarga sakinah yang mana didalannya para peserta dapat mengkonsultasikan setiap permasalahan keluarganya. Kemudian Bu Dewi Setianingsih mengatakan dalam wawancaranya:

“Karena kebanyakan yang mengikuti kegiatan di majelis taklim al-Muslimah adalah masyarakat pasca nikah maka untuk bimbingan secara individu ini berupa sosialisasi secara langsung yang mana hal ini dimaksudkan agar pembinaan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga kualitas ataupun mewujudkan keluarga sakinah semakin meningkat” (Dewi Setianingsih, wawancara,2023)

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bu Dewi Setianingsih adanya bimbingan individu ini memberikan ruang bagi para peserta untuk dapat berkonsultasi secara langsung yang mana kegiatan dalam bimbingan secara individu ini dapat dilaksanakan secara

maksimal sehingga kualitas ataupun mewujudkan keluarga sakinah semakin meningkat.

Kemudian Bu Dewi Setianingsih melanjutkan dalam wawancaranya:

“Disamping itu guna memaksimalkan terwujudnya keluarga sakinah di kegiatan bimbingan secara individu ini juga memberikan advokasi dan konseling kepada masyarakat yang sedang bermasalah dalam kehidupan seharusnya dan kembali rukun menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera.” (Dewi Setianingsih, wawancara,2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan secara individu ini juga memberikan advokasi dan konseling terhadap para masyarakat yang sedang bermasalah dalam kehidupan rumah tangganya dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan kembali rukun menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Bu Dewi Setianingsih kembali melanjutkan dalam wawancaranya:

“Untuk materinya mungkin hampir sama seperti pada kegiatan rutin bulanan ya mbak, namun kan mungkin kalau di kegiatan ini lebih spesifik karena langsung secara individu yang sedang mengalami permasalahan dalam keluarganya. Adapun secara garis besarnya materinya meliputi al-Qur’an dan Sunnah, Fikih Islam, dan juga peraturan pemerintah terkait keluarga sakinah. Materi yang terkandung didalamnya meliputi membentuk keluarga yang berlandaskan taqwa, hak dan kewajiban dari seorang suami dan istri, menjaga hubungan baik dengan kerabat-kerabatnya, dan juga kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah.” (Dewi Setianingsih, wawancara,2023)

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi Setianingsih dapat disimpulkan bahwa pemberian materi di kegiatan bimbingan secara individu ini hampir sama seperti pada kegiatan rutinan bulanan hanya saja pada kegiatan ini pemberian materinya lebih spesifik karena penyuluhannya langsung kepada individu yang masih mengalami permasalahan dalam keluarganya. Secara garis besar materinya meliputi al-Qur'an dan Sunnah, Fikih Islam, dan juga peraturan pemerintah terkait keluarga sakinah. Materi yang terkandung didalamnya meliputi membentuk keluarga yang berlandaskan taqwa, hak dan kewajiban dari seorang suami dan istri, menjaga hubungan baik dengan kerabat-kerabatnya, dan juga kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah

Dalam kehidupan rumah tangga pastinya problematika selalu ada dan Harapannya dari penyuluh agama di majelis taklim al-Muslimah pasti akan meningkat dengan kegiatan ini. dapat menjadi tukar pikiran untuk mencari solusi terbaik demi terjaganya rumah tangga yang harmonis.

BAB IV
ANALISA BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AL-
MUSLIMAH

A. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Di Majelis Taklim al-Muslimah

Masyarakat yang berpartisipasi dalam acara di majelis taklim al-muslimah beraneka ragam baik dari sisi pendidikan, ekonomi, ataupun latar belakang pekerjaannya. Ada banyak kondisi yang mempengaruhi hal ini. Dikarenakan wilayah desa bulu merupakan suatu desa yang terdiri dari daerah perkebunan, persawahan pabrik industri dan pemukiman penduduk sehingga jenis pekerjaan penduduk heterogen. Ada sebagian penduduk yang berprofesi sebagai petani, wirausaha, pekerja di pabrik, guru, pegawai negeri sipil. Namun rata-rata masyarakat disini berprofesi sebagai petani maupun juga buruh pabrik.

Ibu Siti selaku salah satu peserta mengatakan bahwa:

“Saya hanya lulusan SMP mbak dan pengetahuan agama juga tidak mengenyam pendidikan di pesantren juga dulunya jadi pastinya dengan mengikuti kegiatan di majelis ini harapan saya juga lebih mengetahui terkait ajaran agama Islam dan harapannya juga kan bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan melalui majelis taklim ini ya mbak, seperti kiat-kiat menjaga keharmonisan rumah tangga ditengah kehidupan Yang serba berubah dengan cepat ini mbak baik kebutuhan maupun yang lainnya.” (siti, wawancara, 2023)

Kemudian dalam wawancaranya Bu wati selaku peserta majelis taklim al-Muslimah mengatakan:

“Di tengah kesibukan saya sebagai buruh pabrik kebutuhan rohani juga kan harus diimbangi juga ya mbak apalagi di majelis taklim ini kan kegiatannya tidak setiap hari jadi bisa mengikuti lah. Materi tentang keluarga sakinah, ngaji al-Qur’an ini semoga bisa saya pahami

dan sedikit demi sedikit bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ya mbak.” (wati, wawancara, 2022)

Dari kedua narasumber diatas dapat kita pahami bahwa yang mengikuti kegiatan di majelis taklim ini bermacam-macam latar belakang pendidikan dan juga latar belakang ekonominya. Dengan aktivitas yang dilakukan di majelis taklim ini menjadi sesuatu yang positif untuk penyuluhan terkait agama Islam maupun juga terkait keluarga sakinah.

Bu Dewi selaku pendiri majelis taklim mengatakan:

“Yang ikut kegiatan disini macam-macam mbak baik dari sisi latar belakang pendidikan keagamaannya, latar belakang ekonominya, ataupun latar belakang profesinya. Namun kebanyakan untuk latar belakang pendidikannya kan dari SD, SMP, maupun SMA dan juga untuk latar belakang keagamaannya juga kan kebanyakan tidak dari lulus pesantren. Kalau kita lihat di kehidupan saat ini kebutuhan rumah tangga yang semakin hari terus meningkat, gaya hidup juga semakin naik ini kan terkadang menjadikan masalah terhadap rumah tangga ya mbak ya pastinya dengan ikut di majelis taklim ini harapan saya ya paling tidak ada pengetahuan terkait pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dan pengetahuan terkait agama Islam semakin bertambah.” (Dewi setianingsih, wawancara, 2022)

Seperti yang sudah dikatakan oleh pendiri majelis taklim al-muslimah bahwa peserta atau jama'ah di majelis taklim al-Muslimah memiliki pengalaman pendidikan, agama yang berbeda antara satu sama lain, juga secara latar belakang ekonominya juga berbeda beda. Dengan perbedaan tersebut pastinya dibutuhkan materi maupun metode yang cocok dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam nya agar tepat sasaran dan juga dapat diterima oleh jama'ah di majelis taklim al-Muslimah.

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam di majelis taklim al-Muslimah terbagi kedalam 3 program kegiatan yaitu program kegiatan mingguan, kegiatan Bulanan, dan Bimbingan secara individu. Untuk uraiannya adalah sebagai berikut.

Program kegiatan mingguan ini fokus utamanya adalah pengajian al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan minat ataupun semangat para jama'ah untuk selalu membaca al-Qur'an setiap hari. Dalam waktu pelaksanaannya untuk program kegiatan mingguan ini dilakukan dua minggu sekali.

Dalam pelaksanaan kegiatan mingguan ini ada unsur-unsur yang terlibat didalamnya yang meliputi Penyuluh, jama'ah, metode, materi, dan media. Adapun beberapa unsur tersebut dalam kegiatan mingguan ini adalah sebagai berikut

1. Penyuluh

Penyuluh islam mempunyai tugas untuk berusaha memberikan bantuan atau bimbingan kepada para jama'ah dengan maksud agar para jama'ah dapat mengatasi segala permasalahannya (Widodo 2019:74). Adapun di majelis taklim al-Muslimah sendiri pada kegiatan mingguan yang bertugas sebagai penyuluh adalah Ibu Dewi Setianingsih.

2. Jama'ah

Hal ini sesuai dalam wawancara dengan beberapa narasumber di bab 3 bahwa Para jama'ah yang mengikuti kegiatan rutin mingguan ini yang kebanyakan adalah Ibu-ibu yang sudah berkeluarga. Jama'ah merupakan individu yang diberikan oleh seorang penyuluh atas kemauan sendiri yang mana jama'ah tersebut langsung datang mengikuti kegiatan program mingguan.

3. Metode

Dalam kegiatan rutin mingguan ini metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah dengan ceramah yang dilakukan oleh Bu Dewi Setianingsih selaku penyuluh dalam kegiatan mingguan ini. selain dengan ceramah juga di dalam kegiatan rutin mingguan ini

juga menggunakan metode diskusi ataupun tanya jawab yang mana para peserta dapat menanyakan mana saja yang dirasa belum dipahami.

Adapun untuk metode penyuluhannya menggunakan pendekatan perseorangan yang mana penyuluh memiliki berhubungan dengan jama'ahnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian di majelis taklim al-Muslimah sendiri juga menggunakan metode yang berbasis kelompok dimana penyuluh bekerja sama dengan sekelompok jama'ah saat membacakan al-Qur'an secara bersama-sama.

4. Materi

Program kegiatan mingguan ini mencakup materi yang terkait dengan tajwid agar bacaan al-Qur'an semakin baik lagi. Yang mana untuk rujukan kitab tajwidnya adalah kitab Syifaul jinan.

5. Media

Media yang digunakan adalah speaker/halo-halo untuk mendukung kelancaran kegiatannya.

Program kegiatan bulanan ini fokus utamanya adalah memberikan penyuluhan terkait keluarga sakinah. Dalam pelaksanaan kegiatan bulanan ini ada unsur-unsur yang terlibat didalamnya yang meliputi Penyuluh, jama'ah, metode, materi, dan media. Adapun beberapa unsur tersebut dalam kegiatan mingguan ini adalah sebagai berikut.

1. Penyuluh

Penyuluh dalam kegiatan bulanan ini yaitu Bu Dewi Setianingsih dan Bapak M. Zaki Ali Ridho. Dimana untuk yang memberikan materi penyuluhan adalah Bapak M.Zaki Ali Ridho dengan dibantu oleh Ibu Dewi Setianingsih demi kelancaran kegiatan penyuluhan ini.

2. Jama'ah

Dari berbagai wawancara dan observasi yang dilakukan oleh

peneliti untuk Jama'ah yang mengikuti pada kegiatan rutin bulanan ini mayoritas nya adalah para Ibu-Ibu yang sudah berumah tangga.

3. Materi

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi fiqih Ibadah, Fiqih muamalah, fiqih munakahat, dan terkait keluarga sakinah dari segi peraturan pemerintah ataupun dari segi mental, spiritual dan Kesehatan fisik. Adapun untuk rujukannya adalah dari Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan UU 1/1974 tentang perkawinan kitab Bulughul marom, dan buku Fiqih Islam dari H. Sulaiman Rasjid. Pemilihan sumber rujukan tersebut didasari dengan kebutuhan dari para jama'ahnya dan kelengkapan terkait hukum-hukum Islam.

4. Metode

Metode yang digunakan dalam penyuluhan dengan menggunakan metode partisipatif, ceramah dan juga tanya jawab di mana bertujuan agar peserta yang mengikuti dapat berperan aktif. Hal ini sesuai dengan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber dalam bab 3 yang mana ceramah dilakukan oleh penyuluh dimana penyuluh dalam kegiatan ini adalah Bapak M Ali Ridho memberikan materi kemudian di tengah-tengah kegiatan memberikan ruang kepada peserta untuk tanya jawab terkait materi yang dirasa kurang memahami. Dari beberapa hal tersebut menjadikan suasana kegiatan penyuluhan menjadi lebih hidup karena muncul timbal balik dari para peserta.

5. Media

Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan ini ada speaker dan sound system sebagai penguat suara dan layar proyektor.

Bimbingan secara individu ini di dalamnya dapat menjadi sarana komunikasi bagi para peserta yang masih ada problem dalam keluarganya untuk dicarikan solusi terbaik demi menjaga keharmonisan keluarga. Dalam pelaksanaannya ketika dari para jama'ah ada yang membutuhkan bimbingan

maka bisa membuat janji terlebih dahulu kepada bu Dewi Setianingsih. Adapun untuk metodenya yaitu dengan menggunakan pendekatan secara personal yang bertujuan untuk mencari solusi terbaik terkait masalah yang dialami.

B. Implementasi Bimbingan Penyuluhan Islam di Majelis Taklim al-Muslimah

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pastinya di majelis taklim al-Muslimah ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui. Adapun untuk tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan kelompok

Langkah pertama adalah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan kelompok binaan di majelis taklim al-Muslimah dalam langkah ini, tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Program kegiatan mingguan

Dalam kegiatan rutin mingguan ini untuk tahapan analisa kebutuhan kelompoknya adalah para penyuluh di majelis taklim melakukan analisa untuk menemukan kebutuhan dari para jama'ahnya itu apa. Kemudian untuk hasil adalah terkait pembelajaran tata baca al-Qur'an dan menumbuhkan kesemangatan bagi para jama'ahnya untuk membaca al-Qur'an setiap harinya.

b. Program kegiatan bulanan

Kemudian dalam program kegiatan bulanan ini tahapan analisa kebutuhan kelompok ini bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhannya menjadi tepat sasaran dan lebih optimal dengan memperhatikan beberapa kondisi para pesertanya yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, ataupun pengalaman keagamaannya.

2. Penentuan skala prioritas

a. Program kegiatan mingguan

Tahapan penentuan skala prioritas ini yang mana penyuluh sudah mendapatkan materi, metode ataupun bentuk kegiatannya yang akan diberikan pada jama'ah. Adapun untuk prioritas pada kegiatan mingguan ini adalah tentang materi pengajian al-Qur'an.

b. Program kegiatan bulanan

Tahapan dimana penyuluh sudah memastikan materi yang akan disampaikan atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan sesuai kebutuhan dari para jama'ah yang mengikutinya. Untuk prioritas pada kegiatan bulanan ini adalah pemberian penyuluhan tentang keluarga sakinah.

3. Koordinasi secara berjenjang

a. Program kegiatan mingguan

Koordinasi secara langsung dilakukan untuk mengkoordinasikan terkait pelaksanaan kegiatan yang meliputi penentuan waktu pelaksanaan ataupun pembagian tugas dalam penyiapan perangkat yang digunakan dalam kegiatannya. Adapun untuk koordinasi menggunakan whatsapp grup.

b. Program kegiatan bulanan

Pada kegiatan rutin bulanan ini untuk mengkoordinasikan terkait pelaksanaan kegiatannya ataupun undangannya dikoordinasikan juga melalui whatsapp grup dan setelah selesainya kegiatan penyuluhan dilakukan.

4. Penyiapan perangkat utama dan pendukung

a. Program kegiatan mingguan

Penyiapan perangkat utama maupun pendukung di kegiatan mingguan dilakukan Setelah dikoordinasikan melalui whatsapp grup maka selanjutnya kegiatan penyuluhannya yaitu penyiapan perangkat utama maupun pendukung sesuai dengan pembagian tugas yang sudah dilakukan sebelumnya.

b. Program kegiatan bulanan

perangkat utamanya adalah penyiapan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Sedangkan untuk perangkat pendukungnya yang disiapkan dalam kegiatan penyuluhan ini seperti sound dan mic, papan tulis, dan layar proyektor yang mana digunakan sebagai media dalam kegiatan penyuluhannya.

Pada penyiapan perangkat pendukung tersebut merupakan gotong royong dari para peserta di majelis taklim secara bergantian. bahwa dalam penyiapan perangkat pendukung yang menunjang kegiatan penyuluhan di majelis taklim al-Muslimah, para peserta ikut gotong royong dalam menyiapkannya yang mana dilakukan bergantian sesuai jatahnya.

5. Melaksanakan penyuluhan

a. Program kegiatan mingguan

Setelah semua selesai dari beberapa tahapan tersebut selanjutnya sudah pada tahapan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan pada program rutin mingguan ini berbentuk pengajian al-Qur'an dengan teknik sorogan dan juga membaca al-Qura'an bersama dalam bentuk khataman 30 juz.

b. Program kegiatan bulanan

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada program kegiatan rutin bulanan ini bentyk kegiatannya adalah penyuluhan terkait keluarga sakinnah adapun untuk penyuluhnya adalah Bapak M. Zaki

Ali Ridho dengan menggunakan metode ceramah, partisipatif, dan juga tanya jawab. Hal itu akan muncul interaksi antara jama'ah dan juga penyuluh. Dalam penyampaian materinya media yang digunakan adalah ppt yang ditampilkan dengan menggunakan layar proyektor dan juga menggunakan speaker untuk penguat suaranya.

C. Hasil adanya kegiatan pengajian di majelis taklim al-Muslimah terhadap upaya mewujudkan keluarga sakinah

Di harapkan pengajian di majelis taklim al-Muslimah ini pastinya sangat diharapkan bahwa ini akan dapat mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman mengenai keluarga sakinah bagi masyarakat. Selain itu untuk masyarakat sekarang ini yang sebagian besar orang memiliki banyak pekerjaan lainnya. Dalam beberapa temuan yang peneliti lakukan. Masyarakat tertarik mengikuti pengajian di majelis taklim al-Muslimah dengan kesadaran diri untuk memperbaiki kualitas mereka dalam hal keagamaan baik dari aspek ibadah, keimanan maupun yang lainnya agar dapat terciptanya keluarga sakinah.

Jika tidak sibuk, dapat mengikuti pengajian di Majelis Taklim, dengan waktu yang tidak terbatas dan fleksibel. Ini pastinya sangat penting dalam kehidupan modern. Seperti pada beberapa kegiatan yang sudah disebutkan diatas bahwa pimpinan Majelis Taklim al-Muslimah berharap dengan adanya pengajian pengajian tersebut dapat bermanfaat dari masyarakat yang mengikuti, terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pemimpin majelis taklim al-Muslimah tidak menargetkan jumlah peserta pengajian; pengajian akan tetap berlangsung meskipun tidak ada aktivitas tertentu.

Secara garis besar hasil adanya upaya mewujudkan keluarga sakinah di majelis taklim al-Muslimah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pemahaman Terkait Keluarga Sakinah oleh Para Peserta Yang Mengikutinya

Dalam hal memahami keluarga sakinah, jelas setelah mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim al-Muslimah para jama'ah yang mengikuti memiliki dampaknya meskipun sedikit demi sedikit.

2. Terjalannya Tali Silaturahmi Dari Setiap Elemen Di Majelis Taklim al-Muslimah

Hadirnya majelis taklim al-Muslimah selain memberikan penyuluhan agama pastinya didalamnya terdapat makna silaturahmi dari masing-masing elemen yang tergabung didalamnya baik oleh peserta maupun penyuluhnya. Apalagi didukung fleksibilitas waktu kegiatannya baik dilakukan satu minggu sekali ataupun satu bulan sekali ini pastinya dapat diikuti dengan mudah oleh para peserta apalagi di tengah-tengah kesibukan yang dijalani oleh setiap peserta di majelis taklim al-Muslimah.

3. Suasana hati menjadi tenang, tentram dan tumbuhnya semangat dalam membaca al-Qur'an

Adanya pengajian rutin mingguan yang berfokus dalam pengajian al-Qur'an ini memberikan dampak kepada para peserta yang mengikuti dalam peningkatan dari segi bacaan al-Qur'annya yang dilakukan di kesehariannya. Dengan semangat dan rutin dalam membaca al-Qur'an maka hati menjadi tenang dan lebih tentram dan tidak mudah marah-marah.

4. Timbul rasa kenyamanan di keluarga keluarga dan timbul rasa semangat untuk selalu menjaga keharmonisan rumah tangga

Dengan adanya kegiatan penyuluhan menjadikan para peserta di majelis taklim menjadi lebih semangat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan senantiasa memberikan kenyamanan bagi setiap anggota keluarganya.

5. Lebih dingin dan tenang dalam menyelesaikan dalam setiap problematika rumah tangga

Dengan diberikan beberapa kegiatan di majelis taklim yang mana diberikan fasilitas kepada para pesertanya jikalau sedang dalam keadaan atau masih dalam problematikan dirumah tangganya maka para peserta dapat dicarikan solusi baik kepada penyuluh yang ada di majelis taklim al-Muslimah untuk menemukan solusinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Majelis Taklim al-Muslimah, dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya dan hasil adanya Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Majelis Taklim al-Muslimah. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah, di Majelis Taklim al-Muslimah meliputi: Program kegiatan bulanan, Program kegiatan mingguan dan Program Bimbingan Secara Personal.

Adapun hasil dari Bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya mewujudkan keluarga yang sakinah di majelis taklim al-Muslimah meliputi:

1. Meningkatnya Pemahaman Terkait Keluarga Sakinah oleh Para Peserta Yang Mengikutinya.
2. Terjalinnnya Tali Silaturahmi Dari Setiap Elemen Di Majelis Taklim al-Muslimah
3. Suasana hati menjadi tenang, tentram dan tumbuhnya semangat dalam membaca al-Qur'an
4. Timbul rasa kenyamanan di keluarga keluarga dan timbul rasa semngat untuk selalu menjaga keharmonisan rumah tangga
5. Lebih dingin dan tenang dalam menyelesaikan dalam setiap problematika rumah tangga

B. Saran

Pada akhirnya penulis memberikan saran yang mungkin berguna bagi pengurus dalam tulisan ini. dan para peserta di majelis taklim al-Muslimah, dan bagi pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Sebaiknya para peserta konsisten dalam melaksanakan kegiatan pengajian di majelis taklim al-Muslimah, karena jika bersungguh-sungguh banyak ilmu yang bermanfaat serta bisa diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan terkait ajaran agama Islam ataupun mewujudkan keluarga sakinah.
2. Sebaiknya para peserta senantiasa menerapkan apa yang sudah diketahui dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.
3. Sebaiknya majelis taklim al-Muslimah, dapat bertahan dan berkembang eksistensinya kepada masyarakat, sehingga orang-orang belum tahu adanya majelis taklim al-Muslimah dan tertarik untuk mengikuti beberapa kegiatan di majelis taklim al-Muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mauliaty, dkk “*Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim al-Mu’minat*” (Makasar: UIN Alauddin, 20118).Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV, No. 2
- Aditya Wangsanata, Susana, (2020) “*profesionalisme pembimbing spiritual Islam*” (Semarang: UIN Walisongo Semarang) Jurnal bimbingan dan konseling tingkat lanjut Vol 1 No 2
- Aditya Setyaningrum, Indriyani, “*Membangun Penerimaan diri pada korban kekerasan seksual dengan bimbingan Online*” (Departemen Bimbingan masyarakat, politeknik ilmu permasyarakatan, Depok Indonesia, 2023) Jurnal Bimbingan dan konseling tingkat lanjut
- Chadiyah, Siti *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, 2018. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Hardani, dkk, *Metode penelitian*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020)
- Hidayanti, Ema “*Model Bimbingan Mentalspiritual bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial di kota*, 2014. (Semarang: UIN Walisongo Semarang)
- Jadidah, Amatul, Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan”, *Jurnal Pusaka* (tahun 2016)
- Jauhari Mukhtar, Heri, *Fikih Pendidikan* , (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), 2008
- Kibtiyah, Mariyatul “*Penyuluhan Agama Islam Di Lapas Wanita*” (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022) Jurnal Penyuluhan Agama (JPA) Vol 9 No 2
- Kurniawan, Deni, dkk “*Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-nilai keIslaman Kepada Masyarakat (Studi Pada majelis taklim al-Markhamah R T 03 RW 02 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018*” (Bogor: STAI al-Hidayah Bogor, 2018). Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam
- Masdudi “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*” (Nurjati Press IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Cirebon, 2015)
- Millah, Nidaul, dkk “*Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Sakinah*” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017). Irsyad:

- Jurnal Bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 1
- Mursid, dkk. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).
- Nafi'ul Umam, Rois, "*Bimbingan konseling dalam meningkatkan stabilitas keluarga dalam menghadapi Covid 19*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) Jurnal Bimbingan dan Konseling tingkat lanjut vol 2 no 2
- Peraturan menteri agama republik Indonesia No 29/Permenag/ pasal 1 ayat (1)/ 2019 tentang majelis taklim
- Ramli, dkk "*pola bimbingan dan penyuluhan Islam bagi mahasiswa pada program pasih Stain Parepare*" (Parepare: STAIN Parepare, 2013). Kurositas, edisi VI, Vol. 2
- Riyadi, Agus "*Konstruksi konseling Islam dalam struktur Ilmu dakah*: (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021) Jurnal Bimbingan dan Konseling tingkat lanjut vol 2 No 1
- Saepul Ulum, Muhammad "*peranan pembimbing agama Islam dalam memberikan motivasi pentingnya belajar al-Qur'an di majelis taklim bandungan kampung sawah lega kabupaten Garut*" (Bandung: STAI Yapata al-Jawami, 2020).Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 02, No. 01 Yunus, Mahmud, "*Kamus Arab Indonesia*", (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah tahun 2007)
- Satori, Djaman. Komarian, Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2017) Sudaryono, *Metodologi penelitian*.(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2016)
- Vathin, Kamila, dkk. *Peran Majelis Taklim Qur'an Palace Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jema'ah Melalui Kajian Tazkiyatun Nuus(studi kasus pada Majelis Taklim di Masjid Al-Ikhlash Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor)*, Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam (STAI al-Hidayah Bogor: Bogor)
- Mawardi, Amirah, *Pendidikan Pra Nikah: Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah*, (Jurnal Tarbawi: Unismuh Makasar), Vol. 2 No. 2.

Umriana. A, Mutaqin. A, Murtadho. A (2016). *Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang*. UIN Walisongo Semarang. *Jurnal SAWWA*. (11) 2

Nihayah, Ulin (2016) “*Peran Komunikasi Internasional Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konselor*”. (Semarang: Uin Walisongo Semarang) *Islamic Communication Jurnal Vol 1 No 1*

Himawanti.I, Hidayatullah. A, Setiyono. A (2020) Rekontuksi Kebahagiaan Melalui Pedoman Islam dan Tirai di Tirai Muslim Indonesia (ITM) Jawa Tengah. *Journal of Advanced Guidance and Counseling (1) 1 40*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Transkrip Wawancara

Tempat : Desa Bulu

Hari : Jum'at, 11 Agustus 2023

Draft wawancara dengan penyuluh di majelis taklim al-Muslimah

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim al-muslimat dimulai?

“Pastinya berdirinya majelis taklim ini harapannya menjadi sebuah solusi bagi masyarakat sekitar terkait bimbingan keagamaan ya mbak. Apalagi kalau dilihat kondisi saat ini yang mana era semakin berkembang, kebutuhan kehidupan semakin meningkat yang membuat kehidupan rumah tangga terkadang kurang stabil. Hadirnya majelis ini ya paling tidak memberikan edukasi keagamaan bagi masyarakat agar selalu menjaga keharmonisan rumah tangga”
(dewi setianingsih, wawancara,

2. Bagaimana kondisi peserta/jama'ah yang mengikuti kegiatan penyuluhan?

“Pengajian rutin mingguan ini kita tidak harus menargetkan peserta yang harus berapa baru dimulai ya karena kan kebanyakan Ibu-Ibu yang mengikuti memiliki kesibukkan masing-masing yang pastinya tidak di bisa dipaksakan. Dan untuk lokasi pengajian ini dirumah saya ya mbak.” (Dewi Setianingsih: wawancara, 2023)

3. Berapa jumlah peserta/jamaah yang mengikuti?

“Untuk kegiatan rutin mingguan ini kita dilaksanakannya kan dua minggu sekali di setiap malam jum'at setelah maghrib ya mbak. Dan dari peserta yang ingin hadir dipersilahkan namun jika masih sibuk

juga tidak menjadi masalah jika tidak hadir ya mbak”(Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

4. Siapa saja peserta/jamaah yang mengikuti penyuluhan?

“Yang ikut kegiatan disini macam-macam mbak baik dari sisi latar belakang pendidikan keagamaannya, latar belakang ekonominya, ataupun latar belakang profesinya. Namun kebanyakan untuk latar belakan pendidikannya kan dari SD, SMP, maupun SMA dan juga untuk latar belakang kegamaannya juga kan kebanyakan tidak dari lulus pesantren. Kalau kita lihat di kehidupan saat ini kebutuhan rumah tangga yang semakin hari terus meningkat, gaya hidup juga semakin naik ini kan terkadang menjadikan masalah terhadap rumah tangga ya mbak ya pastinya dengan ikut di majelis taklim ini harapan saya ya paling tidak ada pengetahuan terkait pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dan pengetahuan terkait agama Islam semakin bertambah.” (Dewi setianingsih, wawancara, 2022)

5. Bagaimana langkah-langkah/tahapan dalam bimbingan penyuluhan islam di majelis taklim al-muslimat?

“Untuk tahapan acara kegiatannya meliputi analisa kebutuhan kelompok, penentuan skala prioritas, koordinasi secara langsung, penyiapan perangkat utama dan pendukung, dan melaksanakan penyuluhan.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

“Dalam tahapan analisa ini dimana kita melakukan analisa terlebih dahulu terhadap para jama’ah terkait tata baca al-Qur’annya ataupun juga keseringannya dalam membaca al-Qur’an di setiap hari. Setelah itu kita tentukan skala prioritas untuk metode, materi ataupun bentuk kegiatannya akan seperti apa agar dapat di manfaatkan dengan baik oleh para jama’ahnya.”(Dewi Setianingsih, Wawancara, 2023)

6. Seperti apa metode untuk mengajarkan bimbingan penyuluhan islam di majelis taklim al-muslimat?

“Selain dengan metode sorogan kita juga ada khataman 30 juz juga mbak. Untuk khatamannya biasanya kita jika di minggu ini sudah sorogan makan dalam pertemuan berikutnya kita melakukan khataman al-Qur’an 30 juz.” (Dewi Setianingsih, wawancara, 2023)

7. Bagaimana materi yang diberikan kepada para jama’ah di majelis taklim al-muslimat?

“Untuk materi kita sesuaikan dengan kebutuhan dari pada para pesertanya. Untuk materi penyuluhan sendiri kita ambil dari pedoman dari KUA kecamatan Banyuputih dimana saya merupakan salah satu penyuluh disana.” (M. Zaki Ali Ridho, Wawancara, 2023)

“Untuk materi penyuluhan disini meliputi materi tentang Fiqih Ibadah, Fiqih Munakahat, Fiqih Muamalah, dan materi yang berkaitan dengan keluarga sakinah baik dari segi peraturan pemerintah yang ataupun perkawinan dari segi kesehatan fisik, mental dan spiritual.” (M. Zaki Ali Ridho, wawancara, 2023)

Draft wawancara dengan peserta di majelis taklim al-Muslimah

Tempat : Desa Bulu

Hari : Jum’at, 25 Agustus 2023

a. Mengapa bapak/ibu mengikuti kegiatan di majelis taklim al-muslimah?

“Saya hanya lulusan SMP mbak dan pengetahuan agama juga tidak mengenyam pendidikan di pesantren juga dulunya jadi pastinya dengan mengikuti kegiatan di majelis ini harapan saya juga lebih mengetahui terkait ajaran agama Islam dan harapannya juga kan bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan melalui majelis taklim ini ya mbak, seperti kiat-kiat menjaga keharmonisan rumah tangga ditengah kehidupan Yang serba berubah dengan cepat ini mbak baik kebutuhan maupun yang lainnya.” (siti, wawancara, 2023)

b. Apa yang menyebabkan bapak/ibu tertarik untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim al-muslimah?

“Di tengah kesibukan saya sebagai buruh pabrik kebutuhan rohani juga kan harus diimbangi juga ya mbak apalagi di majelis taklim ini kan kegiatannya tidak setiap hari jadi bisa mengikuti lah. Materi tentang keluarga sakinah, ngaji al-Qur’an ini semoga bisa saya pahami dan sedikit demi sedikit bisa diamalkkan dalam kehidupan sehari-hari ya mbak.” (wati, wawancara, 2023)

c. Bagaimana perasaan bapak dan ibu setelah berpartisipasi dalam kegiatan di majelis taklim al-muslimah?

“Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini hati, pikiran kan menjadi lebih tenang juga mbak. Apalagi kan disini diberikan materi tentang keluarga sakinah yang mana ini menjadikan saya lebih mencintai keluarga, ataupun menjaga keluarga saya agar senantiasa diberi kenyamanan dan semoga dihindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.” (Bu Yanti, Wawancara, 2023)

Lampiran 2. Pedoman Observasi

1	Penyuluh	Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam
2	Adminstrasi majelis taklim al-Musli Mah	Profil majelis taklim al-Muslimah
3	Peserta	Aktivitas bimbingan penyuluhan islam di majelis taklim al-Muslimah

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan program mingguan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program bulanan



Gambar 3. Wawancara dengan penyuluh di majelis taklim al-Muslimah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NADIA
NIM : 1701016064
Tempat/Tanggal Lahir : 1701016064
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP/Email : 082329355785/nadiadea917@gmail.com
Alamat : Dk Kebanggan RT 06 RW 03, Desa
Sendang, Kec. Tersono Kab. Batang
Nama Ayah : Khakiyas
Pekerjaan : Wirasuasta
Nama Ibu : Suryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

SDN Sendang : Tahun 2006-2012
MTS Nurussalam : Tahun 2012-2015
MANU 01 Limpung : Tahun 2015-2017
UIN Walisongo Semarang : Tahun 2017-2023